

**PARTISIPASI IKATAN MAHASISWA TULANG BAWANG
BARAT (IKAM TUBABA) DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KEHIDUPAN EKONOMI DAN
SOSIAL KEAGAMAAN DI KECAMATAN
TULANG BAWANG UDIK**

Skripsi

Oleh:

**Arfinda Desma Wati Lubi
NPM: 1831090253**



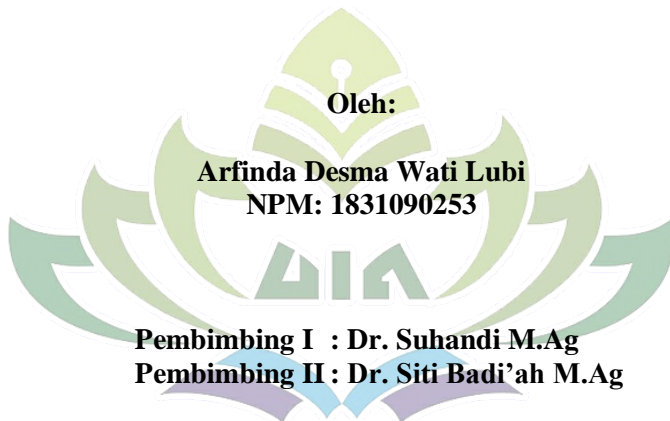
Program Studi: Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PARTISIPASI IKATAN MAHASISWA TULANG BAWANG
BARAT (IKAM TUBABA) DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KEHIDUPAN EKONOMI DAN
SOSIAL KEAGAMAAN DI KECAMATAN
TULANG BAWANG UDIK**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
Sosiologi Agama**



Program Studi: Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Ikatan kemahasiswaan sendiri berpartisipasi dalam mensejahterakan kehidupan ekonomi dan sosial keagamaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik serta pendalaman keilmuan mahasiswa di kampus. Untuk mensejahterakan ekonomi maka ikatan mahasiswa Tulang Bawang Barat melakukan penjualan produk daerah bekerja sama dengan produsen lokal seperti menjual makanan, minuman, pakaian aksesoris dan lain-lain. Kegiatan sosial yang dilakukan oleh ikatan mahasiswa Tulang Bawang Barat yaitu Membantu masyarakat yang sedang tertimpa musibah seperti kebakaran, banjir, mengadakan lomba yang bersifat umum dan melakukan open donasi bagi masyarakat yang terkena penyakit dan juga melakukan seminar daerah di Kecamatan Tulang Bawang Udik. Adapun dalam hal sosial keagamaan ikatan mahasiswa Tulang Bawang Barat melakukan kegiatan yasinan setiap minggu, kegiatan infaq setiap hari jum'at, melakukan sedekah qurban, dan melakukan peringatan hari besar (Maulid Nabi SAW dan Isra Mi'raj). Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana partisipasi ikatan mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) dalam meningkatkan mensejahterakan kehidupan ekonomi dan sosial keagamaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik dan bagaimana dampak partisipasi ikatan mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) dalam meningkatkan mensejahterakan kehidupan ekonomi dan sosial keagamaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik.

Metode penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif dengan berpikir induktif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sehingga peneliti dapat menentukan informan kunci, informan utaman dan informan tambahan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) dalam meningkatkan mensejahterakan kehidupan ekonomi di Kecamatan Tulang Bawang Udik dengan memanfaatkan media sosial untuk melakukan marketing. IKAM TUBABA melakukan pemasaran produk dilakukan dengan memilih media sosial baik itu *facebook*, *whatsapp* maupun *Instagram*. Cara memasarkan produk di media sosial yang mereka miliki dengan menggunggah foto produk dan

memberikan deskripsi lengkap mengenai produk tersebut. Masyarakat di Kecamatan Tulang Bawang Udik yang mempunyai usaha baik itu makanan dan minuman dibantu oleh IKAM TUBABA dalam penjualannya baik itu dengan promosi langsung atau pemasaran dengan memanfaatkan media sosial. Kegiatan mensejahterakan kehidupan ekonomi pada masyarakat di Kecamatan Tulang Bawang Udik bertujuan untuk membantu perputaran uang di Desa, memaksimalkan penjualan lokal, membuka peluang usaha yang lebih baik bagi masyarakat. Kegiatan sosial keagamaan ikatan mahasiswa Tulang Bawang Barat melakukan kegiatan yasinan setiap minggu, kegiatan infaq setiap hari jum'at, melakukan sedekah qurban, dan melakukan peringatan hari besar (Maulid Nabi SAW dan Isra Mi'raj). IKAM TUBABA dalam meningkatkan mensejahterakan sosial keagamaan melakukan sosialisasi keagamaan kepada masyarakat di Kecamatan Tulang Bawang Udik. Sosialisai ini dilakukan untuk membuat masyarakat menyadari pentingnya ibadah meskipun sedang melakukan pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Dampak Partisipasi Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) dalam mensejahterakan kehidupan ekonomi dan sosial keagamaan pada masyarakat Kecamatan Tulang Bawang Udik memberikan dampak yang baik. Dampak yang dirasakan cenderung positif karena dapat membantu pendapatan ekonomi masyarakat terutama bagi pelaku usaha lokal, selain itu membantu memudahkan urusan masyarakat dalam kegiatan sosial dan membuat masyarakat menyadari pentingnya mengutamakan ibadah dari pekerjaan apapun.

Kata Kunci: IKAM TUBABA, Ekonomi, Sosial Keagamaan.

ABSTRACT

The student association itself participates in improving the economic and social religious life in Tulang Bawang Udik District as well as deepening student knowledge on campus. To improve economic prosperity, the Tulang Bawang Barat student association sells regional products in collaboration with local producers, such as selling food, drinks, clothing accessories and so on. The social activities carried out by the Tulang Bawang Barat student association are helping people who are affected by disasters such as fires, floods, holding general competitions and holding open donations for people affected by disease and also holding regional seminars in Tulang Bawang Udik District. As for socio-religious matters, the Tulang Bawang Barat student association carries out yasinan activities every week, infaq activities every Friday, performs sacrificial alms, and commemorates major holidays (Maulid Nabi SAW and Isra Mi'raj). The formulation of the problem in this research is how the participation of the West Tulang Bawang Student Association (IKAM TUBABA) in improving the prosperity of economic and social religious life in Tulang Bawang Udik District and what impact the participation of the West Tulang Bawang Student Association (IKAM TUBABA) has in improving the prosperity of economic and social life. religion in Tulang Bawang Udik District.

This research method is qualitative and descriptive with inductive thinking. Data collection in this research was carried out by means of observation, interviews and documentation. Determining informants uses a purposive sampling technique, namely a data source sampling technique with certain considerations. So researchers can determine key informants, main informants and additional informants.

The results of this research show that the participation of the West Tulang Bawang Student Association (IKAM TUBABA) in improving the prosperity of economic life in Tulang Bawang Udik District by utilizing social media for marketing. IKAM TUBABA carries out product marketing by choosing social media, be it Facebook, WhatsApp or Instagram. How to market products on their social media by uploading product photos and providing a complete description of the product. People in Tulang Bawang Udik District who have food and beverage businesses are assisted by IKAM

TUBABA in their sales, either through direct promotion or marketing using social media. Activities to improve the economic life of the community in Tulang Bawang Udik District aim to help circulate money in the village, maximize local sales, and open up better business opportunities for the community. The socio-religious activities of the West Tulang Bawang student association carry out yasinan activities every week, infaq activities every Friday, perform sacrificial alms, and commemorate major holidays (Maulid Nabi SAW and Isra Mi'raj). IKAM TUBABA in improving socio-religious welfare carries out religious outreach to the community in Tulang Bawang Udik District. This outreach is carried out to make people aware of the importance of worship even though they are doing work that cannot be abandoned. The impact of participation by the West Tulang Bawang Student Association (IKAM TUBABA) in improving the economic and socio-religious life of the people of Tulang Bawang Udik District has had a good impact. The perceived impact tends to be positive because it can help the community's economic income, especially for local business actors, besides helping to facilitate community affairs in social activities and making the community aware of the importance of prioritizing worship over any work.

Keywords: IKAM TUBABA, Economic, Social, Religious.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arfinda Desma Wati Lubi
NPM : 1831090253
Judul Skripsi : Partisipasi Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) dalam Meningkatkan Mensejahterakan Kehidupan Ekonomi dan Sosial Keagamaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, Desember 2023
Yang membuat pernyataan,



Arfinda Desma Wati Lubi
NPM: 1831090253



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Partisipasi Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Keagamaan Di Kecamatan Tulang Bawang Udik**
Nama : **Arfinda Desma Wati Lubi**
NPM : **1831090253**
Program Studi : **Sosiologi Agama**
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Telah dimunaqasyahkan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhandi M.Ag

NIP. 197111171997031003

Dr. Siti Badi'ah M.Ag

NIP. 197712252003122001

Mengetahui
Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Ellyva Rosana S.Sos. M.H

NIP. 197412231999032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Partisipasi Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kehidupan Ekonomi dan Sosial Keagamaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik** disusun oleh **Arfinda Desma Wati Lubi NPM: 1831090253**, Program Studi **Sosiologi Agama**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Pada hari/tanggal: **Kamis, 13 Juni 2024**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Ellya Rosana, S.Sos, M.H (.....)

Sekretaris : Luthfi Salim, M.Sosio (.....)

Penguji Utama : Dr. Fatonah, M.Sos.I (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Suhandi, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Siti Badi'ah, M.Ag (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Israeni, M.A
NIP. 197403302000031001

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).”

(QS. An-Najm [53]: 39-40)



PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga karya sederhana yang pembuatannya membutuhkan energy yang besar, serta semangat untuk berjuang dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Dan tak lupa pula shalawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, beserta kerabat, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman. Peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan, motivasi, dorongan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan segala cinta dan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang hebat dalam hidup peneliti, Bapak Lukman Syah dan ibu Bina Sosila yang selalu memberikan kasih sayangnya lahir dan batin, yang ikhlas memberikan segalanya yang dibutuhkan peneliti hingga peneliti sampai di tahap ini dimana skripsi ini pada akhirnya selesai. Terimakasih atas doa, nasihat, semangat, kesabaran dan ikhlas nya. Terimakasih untuk semua hal yang tidak bisa di ungkapan. Serta adik saya Fauri Octha Fiani Lubi dan Desqilla Ayu Putri Lubi tercinta semoga Allah SWT selalu melindungi kalian dimanapun berada.
2. Para dosen ibu/bapak yang telah membantu dan memberikan motivasi dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ushuuddin UIN Raden Intan Lampung
3. Teman satu kelas dan satu perjuangan, teman-teman ku SA D 18 terimakasih sudah menjadi teman dan memberikan banyak pelajaran selama masa belajar dan penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas segala informasi, solusi, dan doa yang senantiasa ada.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan. Akhir kata, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti

sebutkan satu persatu, atas bantuan dan dukungan kepada peneliti selama studi hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas kebaikan yang telah diberikan. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



RIWAYAT HIDUP

Arfinda Desma Wati Lubi, Lahir di Dayamurni pada tanggal 08 Desember 2000. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Lukman Syah dan Ibu Bina Sosila Dengan Adik kandung Fauri Octha Fiani Lubi dan Desqilla Ayu Putri Lubi. Pendidikan yang peneliti tempuh mulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 03 Dayamurni pada 2006 dan selesai pada tahun 2012 Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 01 Tulang Bawang Udik yang di selesaikan pada tahun 2015 selanjutnya pendidikan di SMA Negeri 01 Tumijajar yang diselesaikan pada tahun 2018. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA peneliti melanjutkan pendidikan ke Perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam program studi Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin.



Bandar Lampung, Desember 2023
Penulis,

Arfinda Desma Wati Lubi
NPM: 1831090253

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat yang sangat melimpah dan memberikan kesehatan serta umur panjang kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **Partisipasi Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) dalam Meningkatkan Mensejahterakan Kehidupan Ekonomi dan Sosial Keagamaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik**. Selesaiannya skripsi ini merupakan suatu hadiah yang luar biasa bagi peneliti karena dengan selesainya skripsi ini, selesai juga pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam tidak lupa tercurahkan kepada Nabi besar Rasulullah SAW, keluarga dan sahabat, semoga kita semua akan mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir. Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak sekali pihak yang terlibat yang juga memberikan masukan, motivasi, kritikan, tenaga dan saran. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D selaku rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Eliya Rosana, S.Sos.M.H. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama
4. Ibu Dr selaku pembimbing I memberikan motivasi, dorongan, arahannya serta saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak selaku Pembimbing II yang senantiasa membimbing, memberikan dorongan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
7. Kepala dan staf karyawan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membantu dalam kelancaran mencari referensi baik itu jurnal maupun buku yang berkaitan dengan judul skripsi.

8. Masyarakat Kecamatan Tulang Bawang Udik yang telah berkenan untuk diwawancarai yang telah bersedia membantu memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan membalas amal baik yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan yang setimpal. Aamiin Allahuma Aamiin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.
9. Almameterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Desember 2023
Penulis,

Arfinda Desma Wati Lubi
NPM: 1831090253



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
H. Metode Penelitian.....	9
I. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KESEJAHTERAAN EKONOMI DAN SOSIAL KEAGAMAAN

A. Kesejahteraan Ekonomi.....	17
1. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi.....	17
2. Indikator Kesejahteraan Ekonomi.....	27
3. Tingkat Kesejahteraan Ekonomi	29
B. Kesejahteraan Sosial Keagamaan	31
1. Pengertian Kesejahteraan Sosial Keagamaan.....	31
2. Indikator Kesejahteraan dan Sosial Keagamaan.....	38
3. Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan dan Sosial Keagamaan.....	40
4. Bentuk-Bentuk Kegamaan	42
5. Faktor yang Mempengaruhi Kehidupan Sosial Keagamaan	61
C. Teori Struktural Fungsional.....	66

BAB III GAMBARAN DAN DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil Kecamatan Tulang Bawang Udik	73
1. Sejarah Kecamatan Tulang Bawang Udik	73
2. Keadaan Geografis	76
3. Keadaan Penduduk Kecamatan Tulang Bawang Udik	78
4. Keadaan Sosial	83
5. Keadaan Keagamaan	83
6. Karakteristik Umum Masyarakat Kecamatan Tulang Bawang Udik	84
B. Gambaran Umum Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA)	87
1. Sejarah Berdirinya Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA)	87
2. Visi Misi	89
3. Struktur Organisasi Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA)	90
C. Kegiatan Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA)	96
1. Kegiatan dalam Meningkatkan kesejahteraan Kehidupan Ekonomi di Kecamatan Tulang Bawang Udik	96
2. Kegiatan dalam Sosial Keagamaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik	100

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Partisipasi Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kehidupan Ekonomi dan Sosial Keagamaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik	109
B. Dampak Partisipasi Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kehidupan Ekonomi dan Sosial Keagamaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik	116

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 119
B. Rekomendasi 120

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Tata Guna Tanah	77
2. Tabel 3.2 Daerah Berpotensi Konflik Antar Warga di Kecamatan Tulang Bawang Udik	79
3. Tabel 3.3 Jumlah Pemeluk Agama di Kecamatan Tulang Bawang Udik	80
4. Tabel 3.4 Jumlah Rumah Ibadah di Kecamatan Tulang Bawang Udik	81
5. Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik.....	82
6. Tabel 3.6 Data Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA).....	91



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Partisipasi Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (Ikam Tubaba) dalam Meningkatkan Mensejahterakan Kehidupan Ekonomi dan Sosial Keagamaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik”. Sebelum menguraikan pembahasan penelitian dengan judul tersebut, terlebih dahulu akan dijelaskan berbagai istilah yang terdapat pada penelitian ini agar tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca. Dalam penegasan judul ini akan dijelaskan secara umum cakupan penelitian serta membatasi arti kalimat dalam penulisan agar makna yang dimaksud dapat digambarkan dengan jelas. Adapun istilah yang perlu di jelaskan adalah sebagai berikut:

Partisipasi adalah ikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.¹

Ikatan mahasiswa/i Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) merupakan suatu organisasi berisikan putra putri daerah dari beberapa Universitas yang berada di Bandar Lampung.²

Kesejahteraan Sosial merupakan suatu kondisi yang harus diwujudkan bagi seluruh warga negara di dalam pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

¹ Muhammad Imran , Basri Rakhman, Dedy Herianto, “Partisipasi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pemilihan Walikota Makassar Tahun 2020,” *Jurnal Inovasi dan Pelayanan Publik Makassar*, Volume 1 Nomor1, (Januari-Juni 2021): 39, <https://bppd-makassar.e-journal.id/inovasi-dan-pelayanan-publik/article/61/43>.

² Rizal Permana, (Ketua IKAM TUBABA), “IKAM TUBABA,” *Wawancara dengan Penulis*, 12 April 2023.

Mensejahterakan kehidupan ekonomi adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang normatif yang berkaitan dengan pertanyaan apa yang buruk dan apa yang baik di dalam perekonomian. bagian dari ilmu sosial yang meninjau perilaku manusia dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan.³

Kesejahteraan sosial keagamaan merupakan terpenuhinya kondisi material dan spiritual seperti memperoleh rizki yang halal dan baik, ada juga pendapat yang mengatakan kehidupan yang baik adalah beribadah kepada Allah disertai memakan dengan rizki yang halal dan memiliki sifat qana'ah, ada pendapat lain yang mengatakan kehidupan yang baik adalah hari demi hari selalu mendapat rizki dari Allah SWT.⁴

Berdasarkan penegasan judul di atas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan hak dan kewajiban sebuah organisasi Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) dalam Meningkatkan Mensejahterakan Kehidupan Ekonomi dan Sosial Keagamaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik dengan mengadakan kegiatan sosial kemanusiaan seperti gotong royong, donasi bencana alam, membantu masyarakat dalam memberdayakan UMKM, dan sedekah melalui kegiatan jumat berbagi.

B. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah sekelompok masyarakat yang sedang belajar dalam bidang ilmu tertentu. Posisi ini hanyalah bersifat sementara, karena mahasiswa adalah kader-kader / penerus untuk negara. Mahasiswa sebagai ahli waris dari suatu negara, penerus cita-cita bangsa dan masa depan bangsa. Mahasiswa harus mempunyai karakter yang kuat untuk membangun bangsa dan negaranya, berbudi pekerti, mempunyai iman yang kuat, mampu memahami pengetahuan dan teknologi untuk bersaing secara global, memiliki tanggung jawab untuk memajukan negara

³ Mathsolver, "Mengapa Kegiatan Ekonomi Mampu Mensejahterakan Masyarakat," Brainly.co.id, 10 September 2022, <https://brainly.co.id/tugas/24168427>.

⁴ Goei Theodore Hendy Soegiharto, "Peran Agama dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial," *Jurnal Teruna Bakti*, Vol. 4 No. 2 (2022): 267, <https://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/>.

menjadi lebih baik ke depannya dan mewujudkan cita-cita bangsa di masa depan.

Organisasi merupakan bentuk dari kelompok sosial yang dibentuk dalam rangka memfasilitasi individu atau kelompok dalam berserikat, berkumpul, serta mengeluarkan pendapat. Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1954 perubahan kedua tahun 2000 BAB XA tentang Hak Asasi Manusia pasal 28 E ayat (3) disebutkan bahwa “tiap-tiap warga negara diberikan kebebasan dalam melakukan interaksi sosial dalam wujud berkumpul, berserikat, dan mengeluarkan pendapat, hal inilah merupakan bentuk hak yang diberikan kepada warga negara serta jaminan dalam membentuk suatu perkumpulan, kelompok sosial, atau bahkan organisasi”. Menurut Gebson organisasi adalah sebagai wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri.⁵ Ada berbagai macam atau jenis organisasi yang terdapat di Indonesia saat ini. Dilihat dari bidang yang digelutinya, ada organisasi yang bergerak di bidang sosial, ekonomi, budaya, politik, lingkungan, pendidikan, keagamaan, militer dan lain sebagainya. Sementara jika dilihat dari status anggota yang ada dalam organisasi tersebut, ada organisasi kepemudaan, kemahasiswaan, buruh, tani, nelayan, karyawan dan lain sebagainya. Setiap organisasi yang dibentuk tentunya memiliki tujuan tersendiri dalam rangka melengkapi kebutuhan manusia yang kompleks sesuai dengan bidangnya.

Dalam organisasi ekonomi misalnya, yang dibentuk dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia pada aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi, sedangkan organisasi militer sengaja dibuat untuk sistem keamanan suatu negara.⁶ Begitu pula dengan adanya organisasi politik, pendidikan, dan organisasi

⁵ Gebson. L & Ivancevich, *Organization (Behavior, Structure and Process)*, Richard D. Irwin, Inc. terjemah, (Jakarta: PT. Binapura aksara, 2021), 33.

⁶ Zainullah, I Wayan Mudana, Tuty Maryati, “Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Menumbuhkan Nilai Solidaritas Sosial Antar Mahasiswa Di Lingkungan Fakultas Hukum Dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha,” *e-Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan*, Volume 2 Nomor 1 2020): 401, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPSU/article/28047/15875>.

lainnya, semuanya sengaja dibentuk dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan bersama. Setiap organisasi sosial yang ada di masyarakat memiliki peranan tersendiri dalam kehidupan sosial sehingga akan mempengaruhi kondisi sosial yang terjadi di masyarakat, bahkan dapat menciptakan perubahan secara signifikan bagi kehidupan masyarakat. Secara umum, diantara beberapa bentuk organisasi yang disebutkan diatas, organisasi kemahasiswaan merupakan organisasi yang cukup menarik untuk diamati karena memiliki peranan dan pengaruh yang besar bagi keadaan sosial di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ikatan kemahasiswaan sendiri berpartisipasi dalam mensejahterakan kehidupan ekonomi dan sosial keagamaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik serta pendalaman keilmuan mahasiswa di kampus sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Paryati sudarman mengatakan bahwa, “ikatan kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan untuk desa dengan kegiatan mahasiswa kepada masyarakat di desa yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri”.⁷ Mahasiswa dituntut untuk saling berinteraksi satu dengan yang lain serta tidak mengklusifkan diri, sejalan dengan apa yang di sampaikan Interaksi sosial “merupakan suatu fondasi dari hubungan yang berupa tindakan yang berdesarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dan diterapkan di dalam masyarakat sebagai kunci kehidupan sosial”. Dalam partisipasi atau keikutsertaan di lingkungan organisasi, mahasiswa tentunya harus saling berinteraksi antara yang satu dengan yang lain sehingga terjalin kordinasi dan komunikasi yang baik pula diantara para masyarakat dan mahasiswa.

Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABAR) adalah organisasi yang mewadahi Mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Tulang Bawang Barat pada umumnya, dan setiap insan yang sejalan dengan visi dan misi organisasi. Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat dibentuk pada tanggal 27 November 2011, bertempat di Aula ICMI Bandar Lampung.

⁷ Paryati Sudarman. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2022) 34-35.

Dalam perjalanannya IKAM TUBABA bertransformasi dari wadah Ikatan Alumni SMA se-Tulang Bawang Barat yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi menjadi organisasi yang memiliki cita-cita luhur untuk kemajuan pendidikan, sosial-kemasyarakatan dan pengembangan sumber daya manusia di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Adapun visi ikatan mahasiswa Ikatan Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) yaitu terwujudnya IKAM TUBABA yang Cerdas, Mandiri, Solid, dan Bermanfaat. Sedangkan misinya adalah optimalisasi fungsi rekrutmen, pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan kader, melaksanakan program-program yang berbasis pendidikan-kepemudaan serta proaktif dalam program pendidikan dan kepemudaan, melaksanakan program-program sosial kemasyarakatan dan mengupayakan pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan profesional.

Ikatan mahasiswa dalam hal ini yaitu sangat dibutuhkan perannya dalam mensejahterakan keadaan ekonomi dan sosial keagamaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik. Ketika akan mengadakan suatu kegiatan baik itu kegiatan sosial maka disini peran mahasiswa sangat di butuhkan maka ikatan mahasiswa Tulang Bawang Barat juga dibutuhkan dalam mensejahterakan keadaan ekonomi dan sosial keagamaan.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa untuk mensejahterakan ekonomi maka ikatan mahasiswa Tulang Bawang Barat melakukan penjualan produk daerah bekerja sama dengan produsen lokal seperti menjual makanan, minuman, pakaian aksesoris dan lain-lain. Kegiatan sosial yang dilakukan oleh ikatan mahasiswa Tulang Bawang Barat yaitu Membantu masyarakat yang sedang tertimpa musibah seperti kebakaran, banjir, mengadakan lomba yang bersifat umum dan melakukan open donasi bagi masyarakat yang terkena penyakit dan juga melakukan seminar daerah di Kecamatan Tulang Bawang Udik. Adapun dalam hal sosial keagamaan ikatan mahasiswa Tulang Bawang Barat melakukan kegiatan yasinan setiap minggu, kegiatan infaq setiap hari jum'at, melakukan sedekah qurban, dan melakukan peringatan hari besar (Maulid Nabi SAW dan Isra Mi'raj).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, hal tersebut menarik untuk dibahas dan dikaji oleh penulis dan untuk meneliti masalah ini serta memaparkannya dalam bentuk skripsi dengan judul partisipasi ikatan mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) dalam mensejahterakan kehidupan ekonomi dan sosial keagamaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti yaitu di Kecamatan Tulang Bawang Udik. Kemudian peneliti memfokuskan pada partisipasi ikatan mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) dalam mensejahterakan kehidupan ekonomi dan sosial keagamaan yang mana partisipasinya sangat dibutuhkan dalam mensejahterakan kehidupan ekonomi dan sosial keagamaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan ekonomi dan sosial keagamaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik ?
2. Bagaimana dampak partisipasi Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan ekonomi dan sosial keagamaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui partisipasi Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan ekonomi dan sosial keagamaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik

2. Untuk mengetahui dampak partisipasi Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan ekonomi dan sosial keagamaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai kontribusi dalam mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya partisipasi ikatan mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan ekonomi dan sosial keagamaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik yang terkait dengan sosiologi Agama, sehingga hal tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut memberikan informasi kepada masyarakat mengenai partisipasi ikatan mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan ekonomi dan sosial keagamaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi ataupun bahan diskusi bagi para mahasiswa Fakultas Ushuluddin maupun masyarakat serta berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis, sebagai pelaksana tugas akademik, yaitu untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi, pada Fakultas Ushuluddin di UIN Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan Pustaka memuat uraian sistematis tentang informasi hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Bagian ini memuat kelebihan dan kelemahan yang mungkin ada pada penelitian terdahulu yang dapat dijadikan argumen bahwa penelitian yang akan dikerjakan ini bersifat menyempurnakan atau mengembangkan penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang berhasil ditemukn penulis antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Fitri Gopiana Ritonga dengan judul skripsi “Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Mahasiswa Melalui Kegiatan Bakti Sosial”. Hasil penelitian bahwa ikatan mahasiswa muhammadiyah berperan sangat baik dalam menumbuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari 9 responden (90%) yang menyatakan setuju pada hal tersebut dan 1 responden (10%) yang menyatakan tidak setuju pada hal tersebut, karena kegiatan bakti sosial salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh PK IMM FKIP UMSU untuk menumbuhkan karakter kepedulian sosial mahasiswa terhadap masyarakat.⁸
2. Jurnal oleh Dian Nastiti, dalam jurnal yang berjudul, “Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pembentukan Sikap Demokratis”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan organisasi mahasiswa Administrasi Publik dalam membentuk sikap demokratis anggotanya dari program dan hambatan. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif. Penentuan subjek dengan purposive sampling. Teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, wawancara. Teknik keabsahan data teknik triangulasi. Hasil penelitian (1) peran Hima Administrasi Publik membentuk sikap demokratis adalah sebagai partner kampus, fasilitator, para anggotanya. (2) Peranan ormawa membentuk sikap demokratis mahasiswa antara lain memacu pola pikir mahasiswa berpikir secara kritis, disiplin, bertanggung jawab (3) hambatan upaya meningkatkan sikap demokratis adalah keterbatasan sumber daya manusia, keuangan, manajemen waktu anggota yang kurang (4) Upaya yang dilakukan adalah merancang program yang menarik contohnya dialog kebangsaan, meningkatkan komunikasi, menjalin kemitraan, dan koordinasi, melakukan evaluasi.⁹

⁸ Fitri Gopiana Ritonga, “Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Mahasiswa Melalui Kegiatan Bakti Sosial” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020), 4.

⁹ Dian Nastiti, “Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pembentukan Sikap Demokratis,” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 4 Nomor 1

3. Jurnal oleh Fachriza Haqi Harahap, Sori Monang dan Kasron Muchsin dengan judul jurnal “Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan Peranannya dalam Mewarnai Tradisi Intelektual Mahasiswa di Kota Medan”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penulis berhasil menjelaskan sejarah dan kehadiran IMM di Kota Medan selain itu penulis juga berhasil menemukan bahwa IMM Kota Medan berperan dalam mewarnai tradisi intelektual mahasiswa di Medan Kota, khususnya mahasiswa Islam. IMM Kota Medan terus menjadi wadah kader Muhammadiyah untuk membentuk kaum intelektual. IMM Kota Medan juga terus berjuang untuk mempertahankan perjuangan Muhammadiyah sebagai organisasi induk.¹⁰

Berdasarkan pemaparan dari penelitian di atas perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penulis akan mengkaji tentang partisipasi ikatan mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan ekonomi dan sosial keagamaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *field research* atau disebut juga dengan penelitian kancha yaitu penelitian terhadap suatu kancha kehidupan atau lapangan kehidupan masyarakat yang bertujuan menghimpun data atau informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi objek penelitian.¹¹

(Januari 2023): 64-76, <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPM/article/2433/1642/8310>.

¹⁰ Fachriza Haqi Harahap, Sori Monang dan Kasron Muchsin, “Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan Peranannya dalam Mewarnai Tradisi Intelektual Mahasiswa di Kota Medan,” *Jurnal of History and Cultural Heritage*, Volume 2 Nomor 2 (Agustus 2021): 62, <https://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/warisan/article/download/919/454>.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), 56.

Penelitian lapangan ini adalah tentang partisipasi ikatan mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan ekonomi dan sosial keagamaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah *deskriptif analisis*¹² yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa dengan cermat guna memperoleh hasil sebagai kesimpulan dan kajian tentang partisipasi ikatan mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan ekonomi dan sosial keagamaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik.

2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang menjadi sumber data adalah:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan¹³ yaitu Ketua Ikatan Mahasiswa mengenai interaksi sosial ikatan mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan ekonomi dan sosial keagamaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik. Sumber data primer dari penelitian ini adalah wawancara dengan masyarakat dan ikatan mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA).
- b. Data sekunder adalah data yang mendukung sumber data primer. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literatur dan informan lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.¹⁴

¹² Cholid Narbuko, Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 44.

¹³ Nurjanah, "Metode Penelitian," *Jurnal Mahasiswa*, Vol. 1 (November 2021): 121, <https://ejournal.ugkmb.ac.id/index.php/jm/article/105/98>.

¹⁴ Ansori, M. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Airlangga University Press, 2020), 12.

- c. Data tersier yaitu data hukum yang memberi penjelasan terhadap bahan hukum primer dan sekunder. Bahan hukum tersier ini berupa kamus, ensiklopedia, artikel pada majalah atau surat kabar dan sebagainya.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.¹⁵ Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pengurus organisasi Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat dan Masyarakat di Kecamatan Tulang Bawang Udik. Penelitian kualitatif pada dasarnya yaitu berangkat dari kasus tertentu, menurut Sparadley yaitu dinamakan “*Social Situatuion*” yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*) yang berintegrasi sinergis. Situasi sosial dalam hal ini dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami dan dicari secara lebih mendalam.¹⁶ Ada tiga macam informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan kunci yaitu informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh penulis, sedangkan informan utama yaitu individu maupun kelompok yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi dalam memberikan gambaran teknis terkait masalah penelitian dan informan tambahan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹⁷ Dalam pemilihan informan ini sudah sangat dipertimbangkan dan sesuai dengan kriteria yang dianggap paling mengetahui

¹⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2021), 22.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 289.

¹⁷ Ika Lenaini, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling,” *Jurnal Historis*, Vol. 6 No. 1 (2021): 7, <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>.

tentang apa yang dibutuhkan oleh penulis untuk menjawab pertanyaan yang telah dirancang oleh penulis yakni:

- 1) Pengurus Organisasi Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat dan Masyarakat di Kecamatan Tulang Bawang Udik.
- 2) Memiliki pengetahuan dan berperan besar di dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat di Kecamatan Tulang Bawang Udik.

Tabel. 1.1
Daftar Informan

No	Jenis Informan	Nama Informan	Jabatan Informan
1.	Informan Kunci	1. Abdurrahman Curi	1. Ketua IKAM TUBABA
2.	Informan Utama	1. Fadhila Farikhana 2. Bela Sari	1. Pengurus IKAM TUBABA 2. Pengurus IKAM TUBABA
3.	Informan Tambahan	1. Bapak Handika 2. Ibu Mamai Marlia I. 3. Bapak Andi Setiawan 4. Bapak Zayadi	1. Tokoh Masyarakat 2. Tokoh Masyarakat 3. Tokoh Masyarakat 4. Tokoh Agama

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi yaitu pengumpulan data dengan cara cermat dan sistematis.¹⁸ Dengan demikian observasi yang dilakukan akan diteliti dan dapat melihat secara langsung kondisi di lapangan. Serta mencatat kegiatan atau situasi objek yang diteliti di Tulang Bawang Barat.

¹⁸ Husen Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), 42.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan responden merupakan pola media yang melengkapai kata-kata secara verbal.¹⁹ Disini peneliti menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*), dimana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subjek yang diteliti dan tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya serta dilakukan berkali-kali. Wawancara ini dilakukan kepada ikatan mahasiswa Tulang Bawang Barat di (IKAM TUBABA) di Tulang Bawang Barat.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.²⁰

5. Metode Analisa Data

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu metode menghasilkan data deskriptif yaitu menggunakan studi kasus merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mempelajari secara mendalam dan juga menggunakan suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.²¹

Pengolahan analisis data ini akan digunakan metode analisis yaitu metode berpikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

¹⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup, 2020), 21.

²⁰ Arifin, Z., *Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology* (Way Kanan: STIT Al-Hikmah Bumi Agung, 2020), 1–3.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, 38.

Metode ini digunakan untuk menganalisa data kemudian mengambil sebuah kesimpulan yang bersifat umum. Metode yang akan penulis gunakan untuk menyaring data yang telah terkumpul, dan dengan metode ini juga, data dianalisis sehingga didapatkan jawaban benar dari pembahasan penelitian ini.²²

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini maka penulis mengelompokkan menjadi lima bab, dan masing masing bab tersebut menjadi beberapa sub bab. Semuanya itu merupakan suatu pembahasan yang utuh, yang saling berkaitan dengan yang lainnya, sistematika pembahasan tersebut adalah:

BAB I Pendahuluan, Bab ini merupakan pendahuluan sebagai dasar pembahasan dalam skripsi ini, yang meliputi beberapa aspek yang berkaitan dengan persoalan skripsi, yang di uraikan menjadi beberapa sub bab yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, Bab ini memuat tentang kesejahteraan ekonomi dan sosial keagamaan, kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial dan keagamaan.

BAB III gambaran dan deskripsi objek penelitian, Bab ketiga berisi Profil Kecamatan Tulang Bawang Udik. Sub bab kedua tentang Gambaran Umum Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA). Kemudian Kegiatan Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) yang memuat Kegiatan dalam Mensejahterakan Kehidupan Ekonomi dan Kegiatan dalam Sosial Keagamaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik.

BAB IV Analisis, Bab keempat merupakan inti dari penelitian, yaitu berisi partisipasi Ikatan Mahasiswa Tulang

²² Ani Purnawati, S. H., et al, *Metode Penelitian Hukum Teori dan Praktek* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 43.

Bawang Barat (IKAM TUBABA) dalam meningkatkan mensejahterakan kehidupan ekonomi dan sosial keagamaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik dan dampak partisipasi Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) dalam meningkatkan mensejahterakan kehidupan ekonomi dan sosial keagamaan di Kecamatan Tulang Bawang Udik.

BAB V Penutup, Bab ini merupakan bab yang paling akhir dari pembahasan skripsi analisis yang berisikan kesimpulan dari seluruh pembahasan dan rekomendasi.



BAB II

KESEJAHTERAAN EKONOMI DAN SOSIAL KEAGAMAAN

A. Kesejahteraan Ekonomi

1. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Sejahtera” berarti “aman, sentosa dan makmur; selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya.” Dengan demikian kesejahteraan adalah keadaan masyarakat yang sejahtera, yakni masyarakat yang aman, terpenuhi segala kebutuhannya dan jauh dari berbagai problem.¹ Sedangkan kesejahteraan menurut Undang-Undang No 11 tahun 2009 pasal 1 dan 2 tentang kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan di Indonesia dilaksanakan dengan filosofi, kesejahteraan adalah hak bagi setiap warga negara atau *welfare of all*. Atas dasar filosofi tersebut, maka fakir miskin sebagai warga negara Indonesia berhak atas kesejahteraan sebagaimana warga negara Indonesia pada umumnya. Mereka memiliki hak untuk hidup sejahtera, yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial untuk dapat hidup secara layak dan mampu mengembangkan diri, serta mampu melaksanakan fungsi sosialnya.²

Sejahtera, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada situasi yang aman sentosa, dan makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari segala kesukaran dan bencana. Sehingga, hidup yang sentosa adalah

¹ Adi, Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan) Suatu Pengantar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 6.

² Amelia, *Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an* (Makassar: UIN Alauddin, 2021), 4.

hidup dalam suasana aman, damai dan tidak ada kekacauan. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.³

Secara khusus, masalah pokok ekonomi rakyat seperti kemiskinan dan pengangguran kemungkinan besar akan tetap bertahan, karena masih banyaknya kepentingan birokrasi dan intervensi penguasa dan/atau kolomerat. Situasi ini akan terus memburuk, jika pemerintah terus memaksakan agenda-agenda ekonomi neo-liberal yang mengesampingkan kepentingan rakyat.

Kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (Maqasid al-Shari'ah). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin, melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.⁴

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang dilarangnya.

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud

³ Dahliana Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal At-Tibyan*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2020): 7, <https://at-tibyan.fusa.uinjambi.ac.id/index.php/ATB/article/>.

⁴ Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali; Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Din* (Surabaya: Bina Ilmu, 2022), 12.

apabila para masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Kesejahteraan menurut pandangan masyarakat modern yaitu suatu kondisi dimana kebutuhan pokok seseorang dapat terpenuhi, baik itu kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang layak yang dapat mengangkat derajat kualitas hidupnya sehingga bisa mempunyai status sosial terhadap warga lainnya. Kemudian, menurut pengertian Hak Asasi Manusia (HAM), kesejahteraan didefinisikan bahwa setiap laki laki maupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.⁵

Kesejahteraan adalah peran hidup seseorang yang sederajat lebih tinggi dari kebahagiaan. Seseorang merasa hidupnya sejahtera apabila merasa bahagia, merasa tercukupi terhadap apa yang mungkin sudah dicapai dalam batasan hidupnya. Ia merasa jiwanya tenang baik itu lahir maupun batin dan merasa adanya keadilan dalam hidupnya, terlepas dari bahaya kemiskinan yang mengancam dan menyiksa.⁶

Konsep kesejahteraan tersebut dalam pandangan ekonomi Islam masih mencakup hanya dimensi materi. Ekonomi Islam menghendaki kesejahteraan itu juga mencakup keseluruhan unsur materi dan non materi (psikis). Hal ini disebabkan kepuasan manusia itu terletak pada unsur-unsur non materi.

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas

⁵ Ikhwani Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2020), 24.

⁶ Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kompas, 2021), 161.

sosial dan ekonomi, di mana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi di mana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.

Kesejahteraan ekonomi adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang normatif yang berkaitan dengan pertanyaan apa yang buruk dan apa yang baik di dalam perekonomian. Ilmu ekonomi dapat dikatakan bagian dari ilmu sosial yang meninjau perilaku manusia dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan. Seperti kita tahu bahwa kebutuhan manusia itu banyak beraneka ragam. Satu kebutuhan terpenuhi akan muncul kebutuhan lain. Kebutuhan ini akan semakin bertambah dan akan terus berkembang baik jumlah maupun kualitasnya seiring dengan kemajuan peradaban manusia.⁷

Kesejahteraan ekonomi mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan dan sistem negara

⁷ Luthfi J. Kurniawan, dkk, *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial* (Malang: Intrans Publishing, 2021), 11.

yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil.

Kegiatan ekonomi telah menjadi sarana pencapaian kesejahteraan atau kemakmuran. Nabi Muhammad SAW memperkenalkan sistem ekonomi Islam. Hal ini berawal dari kerja sama antara kaum Muhajirin dan Anshar. Sistem ekonomi Islam yang diperkenalkan, antara lain, syirkah, qirad, dan khiyar dalam perdagangan. Selain itu, juga diperkenalkan sistem musaqah, mukhabarah, dan muzara'ah dalam bidang pertanian dan perkebunan. Para sahabat juga melakukan perdagangan dengan penuh kejujuran. Mereka tidak mengurangi timbangan di dalam berdagang.

Kesejahteraan ekonomi bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai spiritual dan moral.⁸

Ekonomi merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kualitas hidup manusia dipengaruhi oleh keadaan dan kegiatan ekonomi yang terjadi dimasyarakat. Tingkah laku masyarakat ditujukan terhadap faktor dan nilai-nilai yang ada dimasyarakat. Seperti, keinginan dan kebutuhan konsumsi masyarakat yang dipengaruhi oleh hukum ekonomi.

Ekonomi masyarakat dewasa ini berada dalam persimpangan jalan. Potensinya untuk berkembang semakin terbuka, karena seluruh bangsa sangat menyadari mutlak perlunya pemerataan sebagai pra kondisi perwujudan keadilan sosial. Artinya ekonomi masyarakat kecil yang selama ini tergusur atau tertekan. Perlu benar-benar digarap jika selama ini pembangunan yang dilakukan cenderung berformalisasi karena segala sesuatunya telah ditetapkan dan diatur dari atas, maka dalam pembangunan yang memihak masyarakat

⁸ Hendrie Anto, M.B, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami* (Yogyakarta: Ekonosia, 2023), 21.

menuntut semua perencanaan keputusan dan pelaksanaan dilakukan masyarakat sendiri.

Ekonomi mempunyai peran untuk memberikan prinsip yang logis bagi setiap bisnis sebagai suatu kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi yang dilaksanakan tidak hanya mengarah kepada kebutuhan hidup individu jangka pendek, tetapi juga mengarah kepada kesejahteraan banyak orang yang bisa memberikan nilai plus.⁹ Kegiatan ekonomi dapat dikatakan sebagai kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mengutamakan sebuah margin keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut, sehingga sangat sulit untuk menemukan ekonomi yang dapat menyejahterakan, jika dilihat dari mekanisme pasar yang ada.

Persaingan pasar yang mencari keuntungan, dapat dikatakan salah satu hal yang menjadi penghalang untuk menuju kesejahteraan. Persaingan dalam pasar adalah hal yang sangat wajar, karena persaingan menjadi hal yang wajib dalam mekanisme pasar. Dalam kegiatan pasar akan banyak pengaruh optimal atau tidaknya kegiatan ekonomi. Persaingan dalam pasar bisa mengakibatkan dampak yang tidak baik terhadap terwujudnya kesejahteraan ekonomi. Dimana persaingan pasar membuat kondisi sosial yang harus diperhatikan dalam pencapaian ekonomi kesejahteraan menjadi lebih sulit tercapai.

Ekonomi Islam dapat dikatakan sebagai salah satu bagian dari syariat Islam yang mempunyai tujuan utama yang tidak terlepas dari syariat islam. Tujuannya yaitu mewujudkan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat, serta kehidupan yang baik dan terhormat.¹⁰ Adapun tujuan ekonomi Islam sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan ini meliputi kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.

⁹ Michael P. Todaro, dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2020), 14.

¹⁰ M. B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami* (Yogyakarta: Ekonisia, 2023), 7.

- b. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, kebutuhan ini meliputi kebutuhan makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, dan keamanan.
- c. Penggunaan sumberdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
- d. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
- e. Menjamin kebebasan individu.
- f. Kesamaan hak dan peluang.
- g. Kerjasama dan keadilan¹¹

Kriteria yang paling banyak digunakan dalam menilai ekonomi kesejahteraan adalah pareto criteria yang dikemukakan oleh ekonom berkebangsaan Italia bernama Vilfredo Pareto. Kriteria ini menyatakan bahwa suatu perubahan keadaan (*eg. Intervention*) dikatakan baik atau layak jika dengan perubahan tersebut ada (minimal satu) pihak yang diuntungkan dan tidak ada satu pihakpun yang dirugikan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pareto criteria adalah pareto improvement dan pareto efficient. Kedua hal ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan suatu kebijakan ekonomi. Adapun yang dimaksud dengan pareto *improvement* adalah jika keputusan perubahan masih dimungkinkan menghasilkan minimal satu pihak yang *better off* tanpa membuat pihak lain *worse off*. *Pareto efficient* adalah sebuah kondisi di mana tidak dimungkinkan lagi adanya perubahan yang dapat mengakibatkan pihak yang diuntungkan (*bettring off*) tanpa menyebabkan pihak lain dirugikan (*worsening off*).

Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.

¹¹ Warkum Sumito, *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait*, Cet keempat (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), 17.

- b. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta system negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi.
- c. Penggunaan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
- d. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
- e. Menjamin kebebasan individu.
- f. Kesamaan hak dan peluang.
- g. Kerjasama dan keadilan

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.¹²

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sangat sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat menyejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan. Kompetitif dalam pasar merupakan hal yang sangat wajar,

¹² Ikhwani Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press 2021), 24.

karena persaingan menjadi sesuatu yang wajib dalam mekanisme pasar.

Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam negara. Dalam kegiatan pasar akan banyak mempengaruhi optimal atau tidaknya kegiatan ekonomi tersebut. Kompetisi dalam pasar juga bisa menimbulkan dampak negatif untuk terwujudnya ekonomi kesejahteraan. Dimana kompetisi pasar membuat konteks sosial yang harus diperhatikan dalam pencapaian ekonomi kesejahteraan menjadi lebih sulit tercapai.

Terdapat jenis kesejahteraan ekonomi, yaitu kesejahteraan ekonomi konvensional, kesejahteraan ekonomi syariah, yaitu:

a. Kesejahteraan Ekonomi Konvensional

Kesejahteraan ekonomi konvensional hanya menekankan pada kesejahteraan material, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Di mana kesejahteraan ekonomi konvensional menggunakan dua pendekatan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi, yaitu pendekatan Neo-Klasik dan pendekatan ekonomi kesejahteraan yang baru (modern). Pendekatan Neo-Klasik berasumsi bahwa nilai guna merupakan kardinal dan konsumsi tambahan itu menyediakan peningkatan yang semakin kecil dalam nilai guna (*diminishing marginal utility*).

Pendekatan Neo-Klasik lebih lanjut berasumsi bahwa semua individu mempunyai fungsi nilai guna yang serupa, oleh karena itu hal tersebut mempunyai makna untuk membandingkan nilai guna individu dengan nilai guna milik orang lain. Oleh karena asumsi ini, hal tersebut memungkinkan untuk membangun suatu fungsi kesejahteraan sosial dengan hanya menjumlahkan seluruh fungsi nilai guna individu. Pendekatan modern

perkembangan dari Neo-Klasik di mana perpaduan antara kesejahteraan tidak dapat diukur hanya dengan materi namun non materi juga dipertimbangkan dalam menentukan sebuah kesejahteraan. Sebab kesejahteraan meliputi jasmani yang bersifat materil dan rohani yang bersifat non materil.¹³

b. Kesejahteraan Ekonomi Syariah

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan nilai politik Islami. Dalam pandangan syariah terdapat 3 segi sudut pandang dalam memahami kesejahteraan ekonomi yakni:

Pertama, dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri.

Kedua, dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan sesama manusia (*hablum minallâh wa hablum minnan-nâs*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

¹³ Lincoln Arsyad, Msc. *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress, 2020), 23.

Ketiga, upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As. Sebagian pakar, sebagaimana dikemukakan H. M. Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan Al-Qur'an*, menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan Al-Qur'an tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan istrinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi.¹⁴

2. Indikator Kesejahteraan Ekonomi

Biro Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

- a. Tingkat pendapatan keluarga
- b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan.
- c. Tingkat pendidikan keluarga.
- d. Tingkat kesehatan keluarga.
- e. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

¹⁴ Dominick Salvatone, *Teori Mikroekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2020), 56.

Adapun indikator kesejahteraan ekonomi yaitu:

a. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan merupakan indikator yang bisa dimanfaatkan untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang disebut pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh seseorang atau keluarga dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari gaji dari pekerjaan, gaji dari properti, misalnya, (sewa, bunga dan keuntungan) dan pinjaman dari otoritas publik.

b. Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga

Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga adalah pengeluaran untuk keperluan rumah tangga yang betul-betul dikonsumsi (dimakan/dipakai) atau dibayarkan tanpa memperhatikan asal barang baik pembelian/produksi maupun pemberian/ pembagian. Pengeluaran masyarakat dikelompokkan menjadi dua yaitu pengeluaran pangan dan non pangan. Keseimbangan antara pengeluaran pangan dan non pangan juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan.

Prinsip-prinsip kesejahteraan adalah:

- a. Kepentingan masyarakat yang lebih luas harus didahulukan dari kepentingan individu.
- b. Melepas kesulitan harus diprioritaskan dibanding memberi manfaat.
- c. Kerugian yang besar tidak dapat diterima untuk menghilangkan yang lebih kecil. Manfaat yang lebih besar tidak dapat dikorbankan untuk manfaat yang lebih kecil. Sebaliknya, hanya yang lebih kecil harus dapat diterima atau diambil untuk menghindari bahaya yang lebih besar, sedangkan manfaat yang lebih kecil dapat dikorbankan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar.

3. Tingkat Kesejahteraan Ekonomi

Tingkat ekonomi adalah peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional. Maksudnya ialah pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain, ekonomi dikatakan mengalami peningkatan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya.¹⁵

Kesejahteraan mencakup 3 hal sekaligus, yaitu rasa cukup, rasa keadilan dan kejujuran dan ketenteraman batin. Rumah tangga yang sudah mengalami kesejahteraan manakala semua anggota keluarganya telah menciptakan suasana rasa cukup yang dipadu dengan perwujudan kejujuran sehingga terhayatilah ketenteraman batin.

Pengaturan ekonomi rumah tangga merupakan keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga dalam wujud pendayagunaan sarana, yaitu uang, harta, keterampilan dan pengetahuan yang ada atau yang dimiliki keluarga dalam jumlah yang terbatas, sehingga dapat memperoleh suasana rasa cukup. Akan lebih bersyukur lagi dapat mencapai taraf hidup yang lebih meningkat. Keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh rumah tangga ketika berhadapan dengan berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi seperti pendidikan anak, kesehatan keluarga, dan interaksi sosial lainnya sehingga pengaturan ekonomi rumah tangga menjadi penting.

Tingkat kesejahteraan masyarakatnya selalu dipandang lebih rendah dari yang dicerminkan oleh tingkat pertumbuhan ekonominya. Tingkat kesejahteraan ekonomi sebuah keluarga ditentukan dengan besar pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh sebuah keluarga. Keluarga yang tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dikatakan tingkat ekonomi tinggi

¹⁵ Halmawi Hendra, *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2022), 98.

sedangkan keluarga yang masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya dikatakan tingkat ekonomi masih kurang.

Tingkat ekonomi keluarga yang sejahtera bukan seperti keluarga serba yang ada, atau keluarga dengan harta yang serba berlebihan, tetapi suatu kehidupan keluarga yang sejahtera adalah suatu keadaan kehidupan keluarga dimana para anggotanya dapat menikmati kehidupan yang serasi, bebas dari segala pertengkaran dan pertikaian, tidak diliputi ketegangan, kecemasan serta putus asa. Menurut BKKBN, keluarga dilihat dari kategorinya dapat dikelompokkan kedalam lima kategori, yaitu:

- a. Keluarga pra sejahtera, yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya yang meliputi makan dua kali atau lebih dalam sehari, memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya untuk di rumah, bekerja/ sekolah, dan bepergian), bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah, memiliki penghasilan kurang dari Rp. 1.000.000 tiap bulannya.
- b. Keluarga sejahtera I, yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya dalam hal agama, sandang, pangan, papan, pengajaran, dan pelayanan kesehatan yang sangat dasar yang meliputi: paling sedikit sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur, setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakain baru, memiliki penghasilan tetap minimal Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.0000 tiap bulannya
- c. Keluarga sejahtera II, yaitu keluarga itu selain dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya, dapat pula memenuhi kebutuhan sosial psikologinya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya yang meliputi selalu menyisihkan uang untuk ditabung, memenuhi kebutuhan pendidikan anak secara formal serta memberikan fasilitas dasar kepada anak, selalu menyediakan fasilitas hiburan di rumah, mampu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, memiliki dan menggunakan sarana transportasi, memiliki penghasilan

tetap minimal Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.0000 tiap bulannya.

- d. Keluarga sejahtera III, yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologi, dan sekaligus dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya, tetapi belum dapat aktif dalam usaha kemasyarakatan dalam lingkungan desa atau wilayah, yang meliputi memiliki tabungan keluarga, dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak secara formal serta memberikan fasilitas dasar kepada anak, dapat mengganti fasilitas hiburan di rumah, memiliki pengasilan Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.0000 tiap bulannya.
- e. Keluarga sejahtera plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi semua efek yang tersebut diatas dan sekaligus dapat secara teratur ikut mengembangkan dalam kegiatan sosial dan aktif mengikuti gerakan semacam itu, yang meliputi dapat memenuhi semua efek yang tersebut diatas dan sekaligus dapat secara teratur, ikut dan aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki pengasilan > Rp. 5.000.0000 tiap bulannya.¹⁶

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers dalam Basrowi, dan Siti Juariyah keadaan sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.¹⁷

B. Kesejahteraan Sosial dan Keagamaan

1. Pengertian Kesejahteraan dan Sosial Keagamaan

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat,

¹⁶ BKKBN, *Profil, Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2022* (Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Pelaporan dan Statistik, 2023), 3.

¹⁷ Basrowi dan Siti Juariyah, “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur,” *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 7 Nomor 1, (April 2020): 23.

sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (UU No. 11 Tahun 2009 pasal 1 dan 2). Menurut definisinya, kesejahteraan sosial dapat dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok yang pertama kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan, yang kedua kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan atau pelayanan dan yang terakhir adalah kesejahteraan sosial sebagai ilmu. Sedangkan menurut Suharto kesejahteraan sosial merupakan proses atau usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh berbagai pihak, seperti perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat, maupun badan-badan pemerintah dalam meningkatkan kualitas kehidupan melalui pelayanan dan tunjangan sosial.¹⁸

Untuk mengukur kesejahteraan, alat pengukurannya dapat dilihat berdasar-kan pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga dapat disebut sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah.

Menurut Durham dalam Suud, kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai terorganisasinya kegiatan-kegiatan yang memiliki tujuan peningkatan kesejahteraan sosial dengan cara menolong orang memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam beberapa bidang kehidupan, seperti keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan

¹⁸ Nugroho, Fibry Jati, "Gereja Dan Kemiskinan: Diskursus Peran Gereja Di Tengah Kemiskinan." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, Vol. 3 No. 1 (2020): 100–112, <https://doi.org/https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.128>.

kesejahteraan sosial ini memberikan perhatian khusus terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas. Pelayanan-pelayanan ini meliputi perawatan, penyembuhan, dan pencegahan. Hal ini sebagai cermin bahwa manusia adalah makhluk sosial dan harus saling membantu, agar kehidupan dapat berjalan dengan selaras dan harmonis untuk menciptakan suasana yang sejahtera.

Menurut Wicked, dalam Suud, menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu sistem peraturan, program-program, kebaikan-kebaikan, pelayanan-pelayanan yang memperkuat atau menjamin penyediaan pertolongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial yang diakui sebagai dasar bagi penduduk dan keteraturan sosial. Pendapat lain mengenai kesejahteraan sosial disampaikan pula oleh Friedlander dalam Suud yang mengatakan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga, yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok untuk mencapai standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan petani selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat.¹⁹

Keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berasal kata dari agama, yang berasal dari bahasa sansekerta, yakni a dan gama. A berarti tidak, dan gama berarti kacau, jadi agama ialah berarti tidak kacau. Agama berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan ajaran agama tersebut.

Agama mempunyai peran yang cukup signifikan dalam kehidupan masyarakat pada masa sekarang ini. Banyak orang yang menjadikan agama sebagai acuan atau pedoman hidup

¹⁹ Bappenas, *Program Pembangunan Nasional Penanggulangan Kemiskinan* (Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2022).

yang mengatur kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu agama tidak hanya berperan dalam kehidupan manusia hanya pada saat-saat tertentu saja, namun hampir seluruh kehidupan manusia diatur dan dipengaruhi oleh peran agama. Hal ini membuat muncul banyak penelitian untuk mengetahui bagaimana relasi antara agama terhadap kehidupan manusia. Salah satu yang menarik perhatian adalah bagaimana relasi antara agama dengan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

Agama adalah salah satu faktor yang mampu membawa transformasi sosial ke suatu kelompok masyarakat. Menurut Emile Durkheim, agama tidak hanya kumpulan doktrin tentang hal-hal supernatural, tidak hanya berupa ajaran-ajaran tertulis, tetapi agama dapat dilihat sebagai gejala sosial yang dapat mencerminkan kohesivitas dan solidaritas masyarakat. Konsep-konsep moralitas dibentuk melalui kesadaran bersama dan merupakan suatu wujud “disiplin sosial” yang mengikat kelompok masyarakat secara kolektif. Agama memiliki pengaruh yang begitu besar dalam komunitas bermasyarakat. Robert Wuthnow, seorang sosiolog agama mengatakan bahwa meningkatnya pengaruh sosiologi agama dalam kehidupan masyarakat di Amerika disebabkan karena adanya proses “deprivatisasi” agama dalam kehidupan. Terjadinya deprivatisasi tersebut disebabkan oleh karena lembaga keagamaan dan lembaga-lembaga politik, sosial, dan ekonomi yang semakin sering bersinggungan.

Max Weber adalah salah seorang tokoh yang melakukan kajian atas dimensi sosial ekonomi dalam masyarakat agama. Argumen Weber mengenai rasionalitas mengatakan bahwa semakin kuatnya lembaga-lembaga formal dalam masyarakat akan menyempitkan ruang-ruang keagamaan dan menguatnya gejala sekularisasi. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa peran agama yang kuat dalam ranah sosial, ekonomi, dan politik di masa lampau akan semakin melemah karena makin besarnya peran-peran lembaga formal dan menguatnya birokratisasi di dalam struktur sosial.

Apabila kita melihat konteks masyarakat Indonesia, kita dapat melihat bahwa agama mempunyai peranan yang cukup besar bagi kehidupan bermasyarakat. Agama menjadi pedoman hidup dan panduan hidup bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Salah satu hal yang mampu dilakukan adalah agama mempunyai kekuatan mempengaruhi penganut ajarannya untuk menciptakan suatu kondisi atau keadaan masyarakat yang sejahtera, atau bisa disebut dengan kesejahteraan sosial. Nilai moral yang berasal dari agama adalah landasan utama pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial demi kepentingan kemanusiaan.²⁰

Keagamaan memiliki makna tersendiri. Keagamaan berasal dari kata agama yang mendapat imbuhan ke dan akhiran-an sehingga memiliki arti sesuatu yang berhubungan dengan agama. Agama terdiri dari huruf (a) yang berarti tidak dan (gam) yang berarti pergi dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa agama memiliki makna tidak pergi, tetap atau diwarisi turun-menurun. Dalam bahasa Arab agama disebut sebagai “Al-Din” yang berarti undang-undang, hukum, menguasai, menundukan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan.

Keagamaan berasal dari kata agama yang secara etimologi berasal dari Bahasa Sanskerta yang terdiri dari kata “a” yang berarti “tidak” dan “gama” berarti kacau, sehingga agama dapat diartikan sebagai seperangkat aturan yang menghindarkan manusia dari kekacauan, serta mengantarkan manusia menuju keteraturan dan ketertiban.²¹ Sedangkan keagamaan berarti yang berhubungan dengan agama. Perilaku keagamaan adalah perilaku manusia yang di dapatkan atas kesadaran tentang adanya yang maha kuasa atau tingkah laku manusia yang didasarkan atas sifat-sifat yang terdapat atau di dasarkan ajaran-ajaran agama.

²⁰ Agustin, Tria, and Mike Triani, “Analisis Peran Ganda Wanita Terhadap Kesejahteraan Di Sumatera Barat,” *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, Vol. 1 No. 2 (2020): 241–50.

²¹ Hasanani Siri, *Sejarah Agama–Agama* (Yogyakarta: Trust Media, 2022), 5.

Keagamaan memiliki makna tersendiri. Keagamaan berasal dari kata agama yang mendapat imbuhan ke dan akhiran-an sehingga memiliki arti sesuatu yang berhubungan dengan agama.²²

Sosial keagamaan adalah perilaku yang telah menjadi kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi yang telah terikat erat dan berhubungan dengan masyarakat yang merupakan pelaksanaan dari ajaran agama dengan tujuan agar tidak terjadi kekacauan dalam kehidupan sehari-hari.²³

Agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia. Keterlibatan fungsi efektif dan konatif terlihat pada pengalaman ketuhanan dan rasa kerinduan kepada Tuhan, sedangkan fungsi motorik tampak pada perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Keseluruhan aspek tersebut sulit dipisahkan karena merupakan kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang. Jadi, fungsi agama yakni agar lebih memperbaiki hubungan antara manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan Allah Swt.

Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Sehingga keagamaan merupakan segala sesuatu yang memiliki sifat dalam agama atau yang berhubungan dengan agama. Jadi kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan agama.

Perilaku keagamaan sangat beragam pemahaman tentang perilaku ini dan hanya bisa diraih dari sudut pandang pengalaman-pengalaman subyektif, ide-ide, dan tujuan-tujuan yang diperoleh oleh individu itu sendiri. Kehidupan sosial sehari-hari banyak masalah-masalah yang terjadi, namun untuk memecahkan masalah tersebut perlu memahami ilmu

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2023), 67.

²³ Adeng Muchtar Ghazali, *Agama Dan Keberagaman Dalam Konteks Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2022), 23.

Sosiologi untuk menjelaskan perubahan dan pergeseran dalam struktur sosial, sistem sosial dan pranata sosial.²⁴

Secara umum, kajian tentang agama setidaknya terbagi kedalam dua dimensi, yakni teologis dan sosiologis. Kajian agama dalam corak teologis berangkat dari adanya klaim tentang kebenaran mutlak tentang ajaran suatu agama. doktrin-doktrin keagamaan berasal dari tuhan, kebenarannya juga diakui diluar jangkauan manusia sehingga ia sematamata menjadi ajaran yang cukup diimani saja.

Berbeda dari dimensi teologis, dimensi sosiologis melihat agama sebagai salah satu dari institusi sosial, sebagai subsistem dari system sosial yang mempunyai fungsi sosial tertentu, misalnya sebagai satu pranata sosial, social institution. Dengan kata lain, posisi agama dalam suatu masyarakat bersama-sama dengan subsistem lainnya (seperti subsistem ekonomi, politik, kebudayaa, dan lain-lain) mendukung terhadap eksistensi suatu masyarakat.

Agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia, sehingga kesadaran agamapun mencakup aspek-aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik. Keterlibatan fungsi afektif dan konatif terlihat pada pengamalan ketuhanan dan rasa kerinduan kepada Tuhan, sedangkan fungsi motorik tampak pada perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Keseluruhan aspek tersebut sulit dipisahkan karena merupakan sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.²⁵ Tingkah laku keagamaan adalah segala aktifitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya, tingkah laku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengamalan beragama pada diri sendiri.

Agama mempunyai peranan penting dalam tercapainya suatu kesejahteraan sosial di dalam masyarakat. Hal ini

²⁴ Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Nusantara Memahami Sosiologi Integralistik* (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Grup, 2023), 50.

²⁵ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2021), 37.

disebabkan oleh karena agama dapat mendorong masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan sosial bagi komunitasnya melalui ajaran-ajaran mereka. Beberapa agama mendorong pengikut ajarannya untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial untuk membantu orang-orang yang belum mencapai tingkat kesejahteraan yang diharapkan untuk memiliki tingkat kehidupan yang lebih baik. Beberapa agama secara spesifik menjelaskan apa yang harus penganut agama lakukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakatnya dalam keagamaannya.²⁶

Kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk-bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasi kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat, khususnya remaja masjid tidak hanya terfokus pada proses berlangsungnya kegiatan keagamaan, tetapi juga harus mampu mengarahkan pada penanaman nilai-nilai agama kepada para remaja.

2. Indikator Kesejahteraan dan Sosial Keagamaan

Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, antara lain:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas, pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- d. Dengan melihat kualitas hidup seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.²⁷

²⁶ Goei Theodore Hendy Soegiharto, "Peran Agama dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial," *Jurnal Teruna Bhakti*, Vol. 4 No. 2 (2022): 272, <https://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/111/71>

²⁷ Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara," *Jurnal Geografi*, Vol. 9 No. 1 (2022): 53- 66.

Indikator kesejahteraan di atas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual. Dengan demikian bahwa kesejahteraan bukan saja dilihat dari keseluruhan kebutuhan tanpa terganggunya kebutuhan yang lain.

Tujuan diselenggarakannya kesejahteraan social adalah Pertama, meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup. Kedua, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian. Ketiga, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan social. Keempat, meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. Kelima, meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. Keenam, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Indikator kesejahteraan dan sosial keagamaan ada tiga, yaitu: (1) Menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, (2) Menghilangkan lapar dan (3) Menghilangkan rasa takut. Indikator kesejahteraan dan sosial keagamaan memiliki kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah.

Mengerjakan amal saleh menjadi indikator kesejahteraan keagamaan seperti memperoleh rizki yang halal dan baik, ada juga pendapat yang mengatakan kehidupan yang baik adalah beribadah kepada Allah disertai memakan dengan rizki yang halal dan memiliki sifat qana'ah, ada pendapat lain yang mengatakan kehidupan yang baik adalah hari demi hari selalu mendapat rizki dari Allah Swt.

Kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, di mana salah satunya

adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, kesejahteraan yang oleh Al-Ghazali dikenal dengan istilah (al-mashlahah) yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan.

Adapun indikator kesejahteraan masyarakat di dalam Al-Quran banyak terdapat di banyak ayat yaitu meliputi kebutuhan materi dan non materi, dan yang paling utama di antara keduanya adalah non materi, pemantapan mental atau bisa juga dinamakan pemantapan iman dalam diri, merupakan pondasi awal yang harus dibentuk. jiwa yang tergantung kepada Allah akan dapat menarik kasih sayang Allah untuk melimpahkan segala yang diinginkannya, tapi jika hal itu belum terjadi dia tidak akan berputus asa karena dia tau bahwa Allah punya cara sendiri untuk membuatnya selalu merasa bahagia, dalam skripsi ini dijelaskan ada 4 indikator kesejahteraan di antaranya: beriman kepada Allah, memiliki harta (kekayaan), hidup seimbang dan berilmu dan bekerja.²⁸

3. Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan dan Sosial Keagamaan

Agama adalah salah satu faktor yang mampu membawa transformasi sosial ke suatu kelompok masyarakat. Menurut Emile Durkheim, agama tidak hanya kumpulan doktrin tentang hal-hal supernatural, tidak hanya berupa ajaran-ajaran tertulis, tetapi agama dapat dilihat sebagai gejala sosial yang dapat mencerminkan kohesivitas dan solidaritas masyarakat. Konsep-konsep moralitas dibentuk melalui kesadaran bersama dan merupakan suatu wujud “disiplin sosial” yang mengikat kelompok masyarakat secara kolektif.²⁹ Agama memiliki pengaruh yang begitu besar dalam komunitas bermasyarakat.

²⁸ Dahliana Sukmasari, “Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal At-Tibyan*, Volume 3 Nomor 1 (Juni 2020): 13-14.

²⁹ Goei Theodore Hendy Soegiharto, “Peran Agama dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial,” *Jurnal Teruna Bhakti*, Volume 4 Nomor 2 (Februari 2022): 268.

Robert Wutthnow, seorang sosiolog agama mengatakan bahwa meningkatnya pengaruh sosiologi agama dalam kehidupan masyarakat di Amerika disebabkan karena adanya proses “deprivatisasi” agama dalam kehidupan. Terjadinya deprivatisasi tersebut disebabkan oleh karena lembaga keagamaan dan lembaga-lembaga politik, sosial, dan ekonomi yang semakin sering bersinggungan.

Melalui sudut pandang kedua tokoh tersebut, kita dapat melihat bahwa agama mampu mempengaruhi kondisi dari suatu kelompok masyarakat. Robert Wutthnow, seorang sosiolog agama mengatakan bahwa peningkatan peran sosiologi agama dalam masyarakat Amerika disebabkan karena adanya proses “deprivatisasi” agama dalam kehidupan. Menurutnya, proses deprivatisasi itu terjadi seiring dengan semakin rekatnyapersentuhan antara lembaga keagamaan dan lembaga-lembaga sosial, ekonomi, dan politik.

Agama mempunyai peran yang cukup signifikan dalam kehidupan masyarakat pada masa sekarang ini. Banyak orang yang menjadikan agama sebagai acuan atau pedoman hidup yang mengatur kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu agama tidak hanya berperan dalam kehidupan manusia hanya pada saat-saat tertentu saja, namun hampir seluruh kehidupan manusia diatur dan dipengaruhi oleh peran agama. Hal ini membuat muncul banyak penelitian untuk mengetahui bagaimana relasi antara agama terhadap kehidupan manusia. Salah satu yang menarik perhatian adalah bagaimana relasi antara agama dengan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

Kesejahteraan hidup selalu menjadi tujuan hidup yang diharapkan oleh semua orang terutama dalam kehidupan berkeluarga. Dalam proses kehidupan itu sendiri mencakup banyak hal dimana seorang manusia menginginkan kesejahteraan, dan itu dapat terwujud jika faktor-faktor penunjang bisa terpenuhi seperti ekonomi, jabatan, dan terutama agama.

Fektor yang mempengaruhi kesejahteraan sosial dan keagamaan dilihat dari masyarakat yang menjadikan kitab

sebagai pedoman hidup. Agama menjadi pedoman hidup dan panduan hidup bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Salah satu hal yang mampu dilakukan adalah agama mempunyai kekuatan mempengaruhi penganut ajarannya untuk menciptakan suatu kondisi atau keadaan masyarakat yang sejahtera, atau bisa disebut dengan kesejahteraan sosial.³⁰

Keyakinan yang mendalam akan suatu agama pada manusia terbentuk dengan adanya tradisi kepercayaan yang ada. Religiusitas akan memengaruhi pola pikir, indera perasa, dan cara pandang manusia untuk melihat nilai agamanya. Hal ini berarti religiusitas berfungsi sebagai kekuatan yang mampu menstabilkan masyarakat maupun individu. Seorang yang beagama Islam memiliki kereligiusan akan mencoba melakukan ajaran Islam secara keseluruhan. Tingkatan pengetahuan beragama yang dimiliki setiap orang juga berbeda bergantung bagaimana cara orang tersebut meyakini dan mengamalkan ajaran agamanya. Perbedaan tingkat ketakwaan pada manusia itulah disinyalir menjadi salah satu penyebab perbedaan perilaku konsumsi.³¹

4. Bentuk-Bentuk Kegamaan

Nilai-nilai religius dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membawa peserta didik di sekolah pada pembiasaan berperilaku religius. Selanjutnya, perilaku religius akan menuntun peserta didik di sekolah untuk bertindak sesuai moral dan etika.

Agama dalam kehidupan manusia berfungsi sebagai suatu system nilai yang memuat norma-norma agama tertentu. Dalam hal ini norma-norma agama dapat dijadikan kerangka

³⁰ Colina, Yoan, "Implementasi Kebijakan Pembangunan Bidang Agama Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat," *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 1, No. 2 (2021): 236–45. <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pambelum>.

³¹ Pratama, A. A. N., & Yudianta, F. E., *Perilaku konsumen muslim, religiusitas dan perilaku hijrah* (D. M. M.Ag, ed.) (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPM2M) IAIAN Salatiga, 2020), 21.

acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Agama juga merupakan sarana ritual yang memungkinkan hubungan manusia dengan hal di luar jangkauannya, yang memberi jaminan dan keselamatan bagimanusia untuk mempertahankan moralnya.³²

Agama dianut karena dapat membimbing manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga perilaku individu dapat dilihat dari aspek ibadah individu itu sendiri. Aspek ibadah menunjuk kepada tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan perintah agama.³³

Kegiatan keagamaan Islam atau dalam kata lain dikenal pula dengan kata ibadah, mempunyai beberapa bentuk atau macam dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda pula. Ahmad Thib Raya mengemukakan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan Islam berdasarkan beberapa sudut pandangannya, diantaranya:

- a. Kegiatan keagamaan atau ibadah dilihat dari garis besarnya, yaitu:
 - 1) Ibadah *khassah* (khusus), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash, dan merupakan ibadah kepada Allah Swt., seperti shalat, puasa zakat, haji
 - 2) Ibadah *ammah* (umum), yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah, seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah. Dengan kata lain semua bentuk amal kebaikan dapat dikatakan *ammah* bila dilandasi dengan niat sematamata karena Allah Swt.

- b. Kegiatan keagamaan atau ibadah dilihat dari segi pelaksanaannya yaitu:
 - 1) Jasmaniyah dan ruhaniyah, seperti shalat dan puasa
 - 2) Rohaniyah dan maliyah, seperti zakat

³² J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Pustaka Media Group, 2022), 225.

³³ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikolog* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 76.

- 3) Jasmaniyah, ruhaniyah, dan maliyah, seperti haji.
- c. Kegiatan keagamaan atau ibadah dilihat dari segi bentuk dan sifatnya, yaitu:
- 1) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti berdzikir, berdo'a, membaca tahmid, dan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim adalah suatu hal yang sangat dicintai, membaca Al-Qur'an itu sendiri adalah suatu aktivitas ibadah dengan tujuan, yakni mendekatkan diri kepada Allah Swt. setiap umat muslim akan memahami jika ada ungkapan bahwa Allah Swt. merupakan Dzat Yang Maha Suci, dan tidak dapat dekat dengan-Nya kecuali siapa saja yang menyucikan dirinya. Sementara Al-Qur'an turun dari Dzat Yang Maha Suci, membaca Al-Qur'an juga sebagai bentuk dzikir kepada Allah Swt.
 - 2) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu orang lain, jihad, mengurus jenazah
 - 3) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud dan perbuatannya, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji
 - 4) Ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa, iktikaf, ihram
 - 5) Ibadah yang berbentuk menggugurkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan, membebaskan hutang.³⁴

Adapun beberapa bentuk program kegiatan keagamaan, diantaranya adalah:

- a. Pelatihan ibadah perorangan atau jama'ah

Ibadah yang dimaksudkan disini meliputi aktifitas-aktifitas yang tercakup dalam rukun Islam, yaitu membaca dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji serta

³⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at* (Jakarta: Amzah, 2020), 55.

ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunnah.

b. Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an

Program kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an disini adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan, serta keindahan (kemerduan) bacaan.

c. Apresiasi seni dan kebudayaan Islam

Apresiasi seni dan kebudayaan Islam adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat islam. mencakup berbagai kegiatan seperti lomba kaligrafi, lomba seni baca al-Qur'an, lomba baca puisi islam, lomba atau pentas musik marawis, gambus, kosidah, rebana dan lain sebagainya.

d. Peringatan hari-hari besar Islam

Peringatan hari-hari besar Islam maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa- peristiwa bersejarah seperti peringatan maulid Nabi Muhamaad saw., peringatan isra' mi'raj, peringatan 1 Muharram dan sebagainya.

e. Tadabbur dan Tafakkur Alam

Tadabbur dan tafakkur alam adalah kegiatan karyawisata ke lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah SWT yang demikian besar dan menakjubkan.

f. Pesantren kilat

Pesantren kilat yang dimaksud adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, shalat terawih berjamaah, tadarus al-Qur'an dan lain-lain.³⁵

Bentuk dari perilaku keagamaan yang sering dilakukan seperti: shalat berjama'ah, pengajian dan yasinan sebagai berikut:

a. Shalat berjamaah

Shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagaimakmum. Berarti dalam shalat berjamaah ada sebuah ketergantungan shalat makmum kepada shalat imam berdasarkan syarat-syarat tertentu. Menurut Kamus Istilah Fiqih shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.³⁶

Shalat berjamaah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, salah seorang di antaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum. Shalat disyariatkan pelaksanaannya secara jamaah. Dengan berjamaah shalat makmum akan terhubung dengan shalat imamnya. Hukum shalat berjamaah menurut sebagian ulama yaitu *fardu ain* (wajib ain), sebagian berpendapat bahwa shalat berjamaah itu *fardu kifayah*, dan sebagian lagi berpendapat *sunah*

³⁵ Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat* (Yogyakarta: Citra Risalah, 2020), 122.

³⁶ M. Abdul Mujieb, dkk., *Kamus Istilah Fiqih* (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2021), 318.

muakkad (sunah istimewa). Pendapat terakhir inilah yang paling layak, kecuali bagi shalat jumat.³⁷ Jadi shalat berjamaah hukumnya adalah sunat muakkad karena sesuai dengan pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang benar. Bagi laki-laki shalat lima waktu berjamaah di masjid lebih baik dari pada shalat berjamaah di rumah, kecuali shalat sunah maka di rumah lebih baik. Sedangkan bagi perempuan shalat di rumah lebih baik karena hal itu lebih aman bagi mereka. Allah Ta'ala berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

“Dan dirikan shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku’lah bersama orang-orang yang ruku’”. (QS. Al-Baqarah: 43)

Ibnu Jauzi rahimahullah menjelaskan bahwa yang di maksud dengan “ruku’lah bersama dengan orang-orang yang ruku’” adalah “shalatlah bersama-sama dengan orang yang shalat” yaitu dengan berjamaa’ah.” Di sini ada suatu perintah untuk shalat berjama’ah dan juga menunjukkan hukum wajibnya, dan bahwasanya rukuk itu merupakan rukun diantara rukun-rukun shalat, karena Allah menyebutkan shalata dengan kata ruku’, sedangkan mengungkapkannya suatu ibadah dengan kata yang merupakan bagian darinya adalah menunjukkan kepada wajibnya hal itu padanya.

Di dalam ayat ini terdapat petunjuk agar mengikuti sholat berjama’ah bersama kaum muslimin dan pergi ke masjid. Jumhur ulama menyatakan bahwa sholat berjama’ah di masjid hukumnya sunnah mu’akkad karena dalam menjalankannya terdapat banyak maslahat dunia dan akhirat.

Salat ialah suatu ibadah yang dilakukan dengan anggota lahir dan batin dalam bentuk gerakan dan ucapan

³⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2021), 107.

tertentu yang sesuai dengan arti salat yaitu melahirkan niat (keinginan) dan keperluan seorang muslim kepada Allah SWT yakni Tuhan yang disembah dengan perbuatan (gerakan) dan perkataan yang keduanya dilakukan secara bersamaan. Pengertian salat juga dijelaskan dalam firman Allah SWT pada QS. al-Taubah/9: 103 sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (Qs. At-Taubah [9]: 103)

Pendapat Imam Rafi’i sholat adalah perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat yang telah ditentukan. Disebut sholat karena menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan sholat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Sehingga, sholat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya. Surat Al-Baqarah ayat 43 menyatakan adanya perintah Allah SWT. Supaya ruku’ beserta orang-orang yang ruku’ supaya menjalankan sholat wajib berjama’ah. Sebab keutamaan sholat berjama’ah mempunyai 25 derajat jika dilakukan dengan sholat sendiri. Disamping itu sholat jama’ah bisa mempererat ukhuwah Islamiyah sesama muslim.³⁸

³⁸ Abu Abdillah Muhammad bin Qosim Asy-Syafi’i, *Fathul Qarib Mujib (matan Tausyeh ala Ibn Qosim)*, (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah, 2020), 97.

Hukum salat berjamaah menurut para ulama itu adalah fardu 'ain (wajib 'ain), sebagian lagi berpendapat bahwa salat berjamaah itu fardu kifayah, sebagian lagi berpendapat sunnah muakkad (sunnah istimewa). Yang akhir inilah hukum yang lebih layak selain salat jumat. Menurut kaidah persesuaian beberapa dalil dalam masalah ini seperti tersebut di atas, berkata pengarang Nailul Authar: "pendapat seadil-adil dan sehampir-hampirnya pada yang betul ialah salat berjamaah itu sunnah muakkad", Salat lima waktu dengan berjamaah di masjid lebih baik dari pada salat berjamaah di rumah, kecuali salat sunnah, maka di rumah lebih baik.³⁹ Selain itu sebagian orang beranggapan bahwa salat berjamaah hukumnya sunnah, jika dikerjakan berpahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa, anggapan ini menurut mereka didukung oleh pendapat mayoritas ulama dari madzhab Malikiyah, Hanifiyah, dan Syafi'iyah. Dari perbedaan-perbedaan ini yang dianggap paling benar adalah nash yang jelas dalam al-Qur'an dan Sunnah, maka siapapun yang bersama dengan nash, dialah yang benar.⁴⁰

Keutamaan Sholat Berjama'ah

- 1) Shalat berjama'ah lebih utama 27 derajat dibanding dengan shalat sendiri.
- 2) Allah akan menuliskan kebaikan, mengangkat derajat, dan menghapus dosa bagi orang-orang yang berjalan untuk menunaikan shalat.
- 3) Malaikat memberi shalawat kepada orang yang shalat berjama'ah
- 4) Pahala orang yang keluar untuk mengerjakan shalat sama dengan pahala orang yang menunaikan ibadah haji yang berihram.
- 5) Tetap mendapatkan shalat berjama'ah meskipun masbuk (terlambat datang)

³⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Bandung, 2020), 111.

⁴⁰ Fadhl Ilahi, *Mengapa Harus Salat Berjamaah* (Jakarta: Copyright Ausath, 2020), 116.

6) Pahalanya lebih besar dari pada shalat sendirian.

Pada hakikatnya, Islam bukanlah agama individu yang hanya memikirkan hubungan secara pribadi dengan Allah SWT semata tanpa memikirkan kehidupan sosial di sekelilingnya. Akan tetapi, Islam merupakan agama kesatu paduan jamaah dalam ummat yang satu bertanah air satu dan berkiblat satu bahkan berjasad satu.⁴¹

Sesungguhnya Islam itu menganjurkan kepada ummatnya untuk saling mengenal (*ta'aruf*), saling memahami (*tafahum*), saling membantu (*ta'awun*), dan saling melengkapi kekurangan masing-masing (*tafakul*) sesama mereka.⁴² Untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, salat berjamaah dapat dijadikan salah satu rujukan bagi ummat Islam. Bila diperinci lebih dalam, maka hikmah-hikmah yang terkandung di balik salat berjamaah yaitu:

- 1) Persatuan ummat
- 2) Persamaan
- 3) Kebebasan
- 4) Mensyiarkan syi'ar Islam
- 5) Merealisasikan penghambaan kepada Allah SWT
- 6) Bersegera mengerjakan kebaikan dan melipat gandakan pahalanya
- 7) Memantau keadaan ummat Islam dan merealisasikan ukhwh Islamiyah.

Adapun relevansi salat berjamaah dengan konteks kekinian yakni; melahirkan kesetaraan sosial. Dengan adanya salat berjamaah, masyarakat mempunyai perasaan sama dalam hal ibadah, tiada perbedaan antara si miskin dan si kaya, petinggi dan petani dan seterusnya. Salat berjamaah juga mengajarkan persamaan, tidak dibedakan

⁴¹ Hasanuddin, Yusri Amru Ghazali, *Panduan Shalat Lengkap* (Jakarta: Alita Media, 2020), 363-366

⁴² Abdullah Gymnastiar, *Salat Best of the Best* (Bandung: Khas MQ, 2022), 73.

antara yang kaya dan yang miskin, seorang pejabat atau rakyat jelata, atasan atau bawahan, berdiri sama tinggi duduk sama rendah.

b. Pengajian

Secara bahasa kata pengajian berasal dari kata dasar “kaji” yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama), selanjutnya pengajian adalah: (1) ajaran dan pengajaran, (2) pembaca Al-Qur’an. Kata pengajian itu terbentuk dengan adanya awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki dua pengertian: pertama sebagai kata kerja yang berarti pengajaran yakni pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, dan kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat yaitu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang di kenal dengan majelis ta’lim.⁴³

Menurut istilah pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji (da’i) terhadap beberapa orang.⁴⁴ Sedangkan Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang di gunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.⁴⁵ Dari penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa pengajian adalah tempat belajar ilmu atau agama Islam yang di sampaikan oleh guru atau ustad.

Bentuk kegiatan pengajian ini sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW saat beliau menerima wahyu pertama kali secara sembunyi-sembunyi. Hingga turun wahyu yang berisi Allah memerintahkan kepada beliau

⁴³ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven, 2022), 120.

⁴⁴ Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia* (Yogyakarta: Bulan Bintang, 2022), 67.

⁴⁵ Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memilihara Umat (Kyai Pesantren-Kiai Langgar Jawa)* (Yogyakarta: LKIS, 2020), 3.

untuk menyebarkan agama Islam secara terang-terangan. Sebagaimana firman Allah SWT:

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

“Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.”(Q.S. Al Hijr: 94)

Mulai saat itu pengajian mulai berkembang dari tempat ke tempat secara terang-terangan. Peran pengajian bukanlah sebagai pendidikan formal. Akan tetapi, pengajian sangat diminati oleh semua kalangan. Jamaah mendatangi pengajian dengan maksud menambah ilmu, ngalap berkah, menambah wawasan, dan menambah kenalan. Bukan hanya orang yang paham agama saja, namun juga dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa banyak yang berkenan menghadiri pengajian. Di era sekarang ini tidak perlu susah-susah untuk mencari tempat pengajian karena di semua penjuru dunia pasti ada kegiatan pengajian.

Secara tidak langsung, pendakwah dalam pengajian bisa dikatakan menerapkan atau mengaplikasikan pendekatan pembelajaran andragogi atau pembelajaran orang dewasa. Sebelum tampil berdakwah, pendakwah terlebih dahulu menentukan materi atau tema ceramah. Selanjutnya pendakwah menganalisis usia yang akan mengikuti pengajian agar materi yang hendak dibawakan sesuai dengan usia anggota kelompok pengajian. Apabila anggota kelompok pengajian terdiri dari segala kalangan, maka tema yang dibawakan adalah tema-tema yang sifatnya umum, misalnya tentang ibadah, akhlak, bagaimana seharusnya bermasyarakat yang islami. Tema-tema tersebut juga biasanya dibawakan pada pengajian skala luas atau disebut pengajian akbar.

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian

merupakan salah satu metode dakwah. Di samping itu pengajian juga merupakan unsure pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam. Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian, dakwah Islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan.⁴⁶ Sebagaimana seperti yang di sebutkan, bahwa pengajian adalah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk Muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh da'i kepada mad'u untuk mencapais uatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajian salah satu bentuk dakwah Islamiyah untuk mengajarkan agama Islam dari segi kehidupan masyarakat.

Pada umumnya pengajian dilakukan secara rutin pada hari tertentu. Pengajian ini dilakukan secara teratur, biasanya dilakukan oleh kelompokkelompok keagamaan seperti majelis taklim, masjid, atau pesantren. Kegiatan pengajian rutin ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dan akhlak yang luhur, serta meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan memberantas kebodohan umat Islam agar dapat meningkatkan pemahaman agama serta memperoleh kebahagiaan dan ridha Allah Swt. Pengajian rutin juga dapat digunakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Pengajian rutin pada desa Gondosuli dilaksanakan setiap malam selasa pahing di mushola dan masjid secara bergantian. Pengajian dimulai setelah shalat Isya. Metode yang digunakan dalam pengajian ini adalah dengan metode ceramah.⁴⁷

⁴⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta; Rajawali, 2021), 234.

⁴⁷ Nurul Mutia Kholida, Rengga Satria, "Peran Kegiatan Pengajian Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat," *Jurnal Pendidikan*

Dengan pengajian rutin, maka diharapkan akan meningkatkan tingkat religiusitas masyarakat. Religiusitas adalah kepercayaan, pilihan pribadi, emosi dan tindakan berdasarkan ketaatan pada agama. Sementara itu, dalam Islam, religiusitas adalah komitmen pada landasan teoretis dan empiris agama di mana, sebagai umat, seseorang harus memenuhi kewajibannya kepada Allah, mematuhi ketetapan Allah, tidak melakukan kesalahan dan melakukan ibadahnya. Agama memang tidak pernah boleh dilepaskan dari religiusitas, apalagi ketika religiusitas telah berkembang menjadi iman. Dengan religiusitas, maka orang akan disebut sebagai orang yang beragama (*being religious*), dan bukan sekadar mengaku mempunyai agama (*having religious*).

Dalam suatu pengajian, senantiasa menyampaikan materi yang terkandung dalam ajaran Islam. Semua ajaran dalam Islam pastinya mengandung ajaran segala aspek kehidupan, diantaranya meliputi:⁴⁸

1) Tauhid

Tauhid merupakan ajaran yang menjadi pondasi Islam. Tauhid ini membahas tentang keimanan serta keEsaan Allah SWT dan hal lainnya yang berhubungan dengan-Nya. Dalam suatu pengajian yang mengajarkan ajaran tauhid tentu juga menyampaikan tentang cara mengamalkan ajaran tauhid dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga masyarakat tidak hanya sekedar mengetahuinya saja.

2) Fiqih

Pengajaran fiqih dalam Islam mencakup berbagai bidang, namun dalam pengajian lebih dominan

mempelajari tentang fiqih ibadah dan fiqih muammalah. Fiqih ibadah, adalah hukum yang mengatur hubungan antara manusia dengan penciptanya (*Hablumminallah*) seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lainnya. Sedangkan fiqih muammalah adalah hukum yang mengatur tentang hubungan antara sesama manusia (*Hablumminannas*) seperti jual beli, sewa menyewa, dan lainnya.

3) Tafsir Al-Qur'an

Pelajaran tafsir Al-Qur'an merupakan pelajaran tentang isi dari ayat-ayat Al-Qur'an. Mulai dari sebab diturunkannya ayat hingga makna yang terkandung didalamnya. Ayat-ayat Al-Qur'an ini lah yang menjadi asal dari semua ajaran dalam Islam. Baik ajaran tauhid, fiqih, sejarah, akhlak, pengetahuan umum, dan lainnya menggunakan ayat-ayat dalam Al-Qur'an sebagai acuannya.

4) Hadits

Landasan hukum kedua setelah Al-Qur'an adalah hadits. Hadits merupakan perkataan, perbuatan, dan taqir Nabi Muhammad SAW. Hadits sebagai penjelas makna dalam ayat Al-Qur'an karena hadits berisi hal yang berhubungan dengan ajaran yang sama di dalam Al-Qur'an seperti tauhid, fiqih, akhlak, dan lain sebagainya.

5) Akhlak

Dalam ajaran Islam, ajaran akhlak dibagi menjadi tiga bagian, yaitu akhlak manusia kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak manusia kepada lingkungan sekitarnya. Akhlak sendiri terdapat dua golongan yaitu akhlak mahmudah yakni akhlak yang baik dan akhlak madzmumah yakni akhlak yang buruk. Tidak jarang pengajian yang menyampaikan

materi tentang akhlak karena dizaman ini semakin terkikisnya akhlak manusia.

6) Tarikh

Tarikh merupakan pelajaran yang menceritakan tentang besarnya pengorbanan dalam memperjuangkan agama Islam yang dilakukan Rasulullah beserta umat-umatnya yang terdahulu. Tujuan dari pelajaran tarikh ini untuk menghidupkan semangat umat Islam dizaman sekarang guna mempertahankan keimanan.

7) Bahasa Arab

Pelajaran bahasa Arab ini dapat membantu bagi jamaah agar dapat membaca dan memahami al-Qur`an. Mahmud Yunus dalam sejarah pendidikan islam mengatakan bahwa ”pengajaran yang biasa diberikan meliputi keimanan yang mencakup keyakinan terhadap Allah dan Rasul-Nya, meyakini adanya hidup sesudah mati, amal ibadah yang mencakup segala sesuatu yang bernilai ibadah serta akhlak yang meliputi segala yang baik dan buruk”.⁴⁹

c. Yasinan

Masyarakat muslim di Indonesia ada satu tradisi yang disebut Yasinan. Tradisi ini sudah ada sejak zaman dahulu diwariskan turun temurun dan tidak diketahui pasti tentang hari, tanggal, bulan dan tahun serta siapa orang pertama yang mengadakan. Namun yang jelas, acara tersebut dibentuk oleh umat Islam sebagai wadah kegiatan kemasyarakatan dan yang bersifat keagamaan, sebagai ajang silaturahmi. Maka dibentuk suatu kegiatan yang bernuansa keagamaan yang mereka beri nama Yasinan. Kegiatan pembacaan yasin ini juga bias dijadikan sebagai

⁴⁹ Lathifatul Chasanah, “Urgensi Pengajian Rutin Terhadap Peningkatan Religius Masyarakat,” *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 2 (2022): 37-38, <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/JurnalPAI/index>

media dan istikharah bagimasyarakat yang menginginkan suatu hajat tertentu untuk kemudahan, untuk memberikan doa, atau harapan lain sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai.⁵⁰

Tahlilan atau Yasinan merupakan tradisi yang telah dianjurkan bahkan disunnahkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Karena di dalamnya terdapat bacaan ayat-ayat al-Qur'an, kalimat-kalimat tawhīd, takbīr, tahmīd, shalawat yang diawali dengan membaca surat al-Fatihah dengan meniatkan pahalanya untuk para arwah, tujuan yang diharapkan dan suatu hajat yang diinginkan dan kemudian ditutup dengan doa. Ditambahkan bahwa pelaksanaan tahlīl dan Yasinan merupakan local wisdom yang harus dipelihara, dijaga dan dilaksanakan untuk kemanfaatan dan kebaikan. Manfaat dari Yasinan adalah sebagai ikhtiar bertobat kepada Allah, untuk diri sendiri dan saudara yang telah meninggal, mengikat tali silaturahmi dan persaudaraan, mengingat akan kematian, mengisi rohani, serta menjadi media yang efektif untuk dakwah Islamiyah.

Bacaan Yasinan dan tahlīl menurut Mustafa dalam Wijayati dasar dalam kegiatan Yasinan dan tahlīl adalah membaca surat Yasin yang terdiri dari 83 ayat, membaca surat al-Fatihah, surat al-Ikhas, al-Falaq, al-Nas, al-aqarah ayat 1-5, al-Baqarah 163, al-Baqarah 284-286, surat Hud ayat 73, al-Ahzab ayat 33 dan 56, membaca khauqalah, istighfār, tahlīl, tasbīh, shalawat dan ditutup oleh doa. Tradisi pembacaan Yasinan merupakan tradisi lama yang masih dipegang oleh kalangan masyarakat Indonesia. Tradisi Yasinan ini begitu unik karena hanya ada di Indonesia. Tradisi ini merupakan bentuk ijtihad para ulama untuk mensyiarkan Islam dengan jalan mengajak masyarakat agraris yang penuh mistis dan animisme untuk

⁵⁰ Muthia Nur Rahma, Mukh. Nursikin, "Implementasi Pendidikan Sosial Pada Jamaah Pengajian Al-Tifah Desa Banyu Putih Timur Sidorejo Lor Salatiga," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, Vol. 5 No. 1 (2024): 23, <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2577>.

mendekatkan diri pada ajaran Islam melalui cinta membaca Al Qur'an, salah satunya Surat Yasin sehingga disebut sebagai Yasinan. Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat baik kaum ibu maupun bapak dan juga di kalangan para remaja baik putri maupun putra. Pelaksanaannya pun berbeda-beda seperti ada yang melaksanakannya pada malam hari, siang hari atau sore hari atau hanya pada wktuwaktu tertentu misalnya malam Jum'at, hari ketiga, ketujuh, hari seratus, hari keseribu bagi orang yang meninggal. Semua itu memiliki ketentuan masing-masing daerah.

Kegiatan yasinan di lakukan masyarakat baik kaum ibu maupun bapak dan juga di kalangan remaja putra maupun putri. Pelaksanaannya pun berbeda beda seperti ada yang melaksanakannya pada malam hari, siang hari atau sore hari atau hanya pada waktu-waktu tertentu misalnya malam jumat yang di laksanakan di masjid maupun dirumah warga secara bergiliran setiap minggunya. Yasinan adalah sebuah kegiatan membaca surat yasin secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang kaum, biasanya yasinan juga di lengkapi dengan bacaan Al Fatihah, dan bacaan tahlil serta ditutup dengan do'a dan di amini oleh para jamaah. Adapula yasinan di laksanakan untuk memperingati dan mengirim doa keluarga yang sudah meninggal.

Masyarakat mempercayai bahwa dengan membaca surat yasin maka pahala atas pembacaan itu akan sampai pada simayit. Ada juga yasinan dipercaya untuk meminta hajat kepada Allah agar dipermudah dalam mencari rizki maupu nmeminta hajat agar orang yang sakit yasin bisa di baca dengan harapan jika bias sembuh semoga cepat sembuh, dan jika Allah menghendaki yang bersangkutan kembali kepada-Nya, semoga cepat diambil oleh-Nya dengan tenang.⁵¹ Masyarakat melaksanakan tradisi ini

⁵¹ H. Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2020), 307.

karena turun temurun. Artinya tradisi ini merupakan peninggalan dari nenek moyang mereka, dimana Islam mengadopsinya bagian dari ritual keagamaan.

Yasinan adalah sebuah kegiatan membaca surat Yasin secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang rais atau kaum, biasanya Yasinan juga dilengkapi dengan bacaan Al Fatihah, dan bacaan tahlil serta ditutup dengan doa dan diamini oleh jamaah. Yasinan dilakukan dalam waktu waktu tertentu misalnya malam Jumat yang dilaksanakan di masjid atau dirumah rumah warga secara bergiliran setiap minggunya. Selain pada malam Jum'at yasinan juga dilaksanakan untuk memperingati dan "mengirim" doa bagi keluarga yang telah meninggal pada malam ketiga, ketujuh, keempat puluh, keseratus, dan keseribu. Masyarakat mempercayai bahwa dengan membaca surat Yasin maka pahala atas pembacaan itu akan sampai pada si mayat.

Yasinan dan tahlilan sebagai ritual keagamaan khususnya bagi masyarakat Indonesia sudah ada sejak lama. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terjadi perselisihan pendapat terkait penerimaan dan penolakan, akan tetapi sampai sekarang kegiatan ini terus dilakukan. Apalagi kegiatan ini memiliki banyak manfaat ketimbang mudharat dan juga disukai oleh masyarakat serta pejabat tinggi. Pelaksanaan yasinan dan tahlilan pada umumnya berlangsung selama tujuh hari berturut-turut setelah seseorang meninggal dunia. Ada juga yang melaksanakannya pada hari tertentu saja misalnya pertama, ketiga, dan ketujuh. Setelah itu, dilaksanakan kembali pada hari ke empat puluh, seratus, satu, dua dan yang terakhir kurang lebih hingga tiga tahun atau seribu hari.⁵²

⁵² Rido Awal Pratama, "Tradisi Yasinan Dan Tahlilan Dalam Meningkatkan NilaiNilai Pendidikan Islam Di Masjid Nur Amanah Yogyakarta," *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1 (2023): 11-19, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i1.3422>.

Ada pula acara Yasinan ini dilakukan untuk meminta hajat kepada Tuhan agar dipermudah dalam mencari rizki maupun meminta hajat agar orang yang sakit dan sudah tidak ada harapan lagi untuk sembuh karena tanda-tanda akan diakhirinya ke hidupan ini sudah jelas, maka surat Yasin menjadi pengantar kepeluangannya ke hadirat Allah. Yasin sudah menjadi kebiasaan masyarakat bila salah satu keluarga ada yang sakit kritis. Surat Yasin dibaca dengan harapan jika bisa sembuh semoga cepat sembuh, dan jika Allah menghendaki yang bersangkutan kembali kepada-Nya, semoga cepat diambil oleh-Nya dengan tenang Masyarakat melaksanakan tradisi ini karena turun temurun. Artinya tradisi ini merupakan peninggalan dari nenek moyang mereka, dimana Islam mengadopsinya sebagai bagian dari ritual keagamaan. Dari pelaksanaan tradisi ini maka ada makna yang lain selain dari arti ayat ayat yang dibaca secara bersama sama. Misalkan di jamaah yasin dan tahlil Masjid Sabilil Muttaqin, setelah pembacaan Yasin selesai, adanya pengumuman atau informasi-informasi dan ada juga yg membentuk komunitas arisan, mengobrol mengenai masalah ta'mir masjid, maupun hanya sekedar makan-makan saja.

Melalui pengajian Yasinan dalam kerangka menciptakan kehidupan masyarakat yang bermental agamis dan berkarakter religius harus didukung oleh kondisi dan situasi masyarakat yang dapat memperkuat kehidupan sosial kulturalnya, antara lain:⁵³

- 1) Aplikasi terhadap nilai-nilai agama Islam dalam ketaatan terhadap hukum dan ketentuan agama Islam;
- 2) Saling saling dan menghormati satu sama lain atas kehidupan bermasyarakat;

⁵³ Khojir, dkk, "Membangun Moderasi Beragama Melalui Istighasah Yasinan Dan Kajian Keislaman Pada Masyarakat Perumahan Bumi Sambutan Asri Samarinda," *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 1 (2022): 56, <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/TAFANI/article/5003/1790/>.

- 3) Menjaga hubungan baik antar tetangga di lingkungan sekitar;
- 4) Memperkuat ajaran Islam melalui berbagai bentuk silaturahmi yang dibangun atas dasar kesukarelaan.
- 5) Meramaikan tempat ibadah dengan berbagai aktivitas keagamaan, yaitu mengistiqamah-kan shalat berjamaah dan kegiatan pendidikan keagamaan bagi warga di lingkungan sekitar.

5. Faktor yang Mempengaruhi Kehidupan Sosial

Keagamaan

Kehidupan sosial keagamaan dipengaruhi oleh suatu keadaan dan lingkungan di mana manusia itu tinggal. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk membentuk atau mempengaruhi kehidupan keagamaan tersebut. Beranjak dari pendekatan konsep Islam tentang manusia terungkap bahwa manusia adalah makhluk ciptaan yang memiliki hubungan dengan makhluk dan khalik secara fitrah. Untuk menjadikan hubungan yang dimaksud berjalan dengan normal, maka manusia dianugerahi berbagai potensi yang dipersiapkan untuk kepentingan mengatur hubungan tersebut. Anugerah tersebut antara lain berupa dorongan naluri, perangkat inderawi dan kemampuan akal. Kehidupan sosial keagamaan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor keluarga dan faktor masyarakat.

Dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang dalam kehidupan di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern yang berupa pengaruh dari dalam dan faktor ekstern yang berupa pengaruh dari luar.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan pembawaan. Thoules menjelaskan bahwa faktor internal yang dapat mempengaruhi sikap keagamaan seseorang yaitu faktor pengalaman dan kebutuhan. Faktor pengalaman berkaitan dengan pengalaman-pengalaman mengenai keindahan, konflik moral, dan pengalaman emosional keagamaan. Sedangkan faktor kebutuhan

berkaitan dengan kebutuhan rasa aman dan keselamatan, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian.⁵⁴

1) Faktor hereditas

Maksudnya yaitu bahwa keagamaan secara langsung bukan sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun melainkan terbentuk dari unsur lainnya.

2) Tingkat usia

Perkembangan agama pada masa anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek kejiwaan termasuk agama, perkembangan berpikir, ternyata anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Pada usia remaja saat mereka menginjak kematangan seksual pengaruh itupun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.

3) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologis terdiri dari dua unsur, yaitu hereditas dan lingkungan, dari kedua unsur tersebut para psikolog cenderung berpendapat bahwa tipologi menunjukkan bahwa memiliki kepribadian yang unik dan berbeda. Sebaliknya karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk berdasarkan pengalaman dan lingkungannya.

4) Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan berbagai faktor intern. Gangguan kejiwaan yang ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam bawah sadar

⁵⁴ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2021), 77–78.

manusia, akan menimbulkan gejala keagamaan pula.⁵⁵

b. Faktor eksternal

Manusia sering disebut dengan homo religious (makhluk beragama). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manusia senantiasa dapat mengembangkan sikap keagamaannya sebagai makhluk beragama. Untuk mengembangkan sikap keagamaan individu, maka perlu adanya pengaruh dari lingkungan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan individu lainnya. Faktor eksternal ini diyakini mampu mengembangkan jiwa keagamaan atau bahkan menghambat keagamaan individu, diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial yang paling kecil akan, tetapi merupakan lingkungan yang paling dekat dan terkuat didalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah.⁵⁶ Dari keterangan di atas jelaslah bahwasannya faktor keluarga sangat penting untuk pertumbuhan anak-anak dalam masa pertumbuhan. Islam juga menganjurkan supaya kita sekalian menjaga keluarga agar tidak ada salah satu di antara keluarga kita yang terlepas dari perhatian orang tua. Ayat yang menerangkan bahwa kita harus menjaga keluarga kita adalah berdasarkan firman Allah dalam QS At-Tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

⁵⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), 279.

⁵⁶ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), 19.

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At Tahrir: 6).

Menjaga diri sendiri dari siksa api neraka dengan kewajiban bersama suami maupun istri, bukan kewajiban seorang suami kepada istri saja ataupun sebaliknya, dengan hubungan timbal balik antara keduanya ataupun dengan orang lain.

Dari surat At-Tahrir ayat 6 terdapat makna yaitu tentang pentingnya mendidik diri sendiri sebelum mendidik anak, materi pendidikan iman, metode pendidikan juga termasuk cara penanaman iman kepada anak sehingga terdapat hubungan timbal balik terhadap dalam pemenuhan hak dan kewajiban antara pendidik dengan peserta didik, timbal balik antara peserta didik ataupun antara orangtua dengan anak dan anak dengan orang tua.

Perintah tersebut mengenai sebuah tanggung jawab menjaga keluarga adalah dengan cara mendidik, mengajar, memerintahkan mereka dalam segala aspek kehidupan sebagai bekal di akhirat dan membantu mereka untuk bertakwa kepada Allah, juga melarang mereka dari bermaksiat kepada Allah. Dan lebih utama disini orangtua sangat berperan penting untuk keselamatan diri sendiri dan anak-anak mereka. Penanaman agama, kebaikan serta akhlak sejak mereka kecil menjadi prioritas utama bagi anak untuk menghadapi pergaulan di masyarakat dan lingkungannya dan juga kelak di akhirat.⁵⁷

⁵⁷ Abuddin Nata, *Ahlak Dan Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), 31.

2) Faktor Masyarakat

Lingkungan eksternal yang mempengaruhi kehidupan atau perilaku sosial keagamaan seseorang adalah masyarakat. Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak serta bentuknya akan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap seseorang di mana mereka hidup berkelompok.⁵⁸ Masyarakatpun bisa mempengaruhi perkembangan dan pola pikir seseorang baik itu anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Faktor masyarakat berpengaruh terhadap norma-norma dan nilai-nilai yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat. Tingkah laku sebagai wujud manifestasi kepribadian yang dapat dikatakan sebagai kepribadian normal atau abnormal, tergantung kesesuaian dengan aturan-aturan sosial yang ada atau kesesuaian dengan norma-norma kebudayaan dari masyarakat. Watak manusia dapat dipengaruhi oleh kecenderungan dan norma sosial, kebudayaan, konsep-konsep, gaya hidup, bahasa serta keyakinan yang dipeluk oleh masyarakat. Oleh karena itu, perlu membangun masyarakat yang berdasarkan norma-norma budaya yang bernilai Islam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi perkembangan keagamaan anak dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern berasal dari individu itu sendiri baik dari keturunan maupun sifat bawaan sejak lahir. Sedangkan faktor ekstern sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang dilalui oleh individu.

Berikut ini merupakan Faktor Pendukung dari keagamaan yaitu antara lain; Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai

⁵⁸ Ibid, 27.

tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorongan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Dalam pembelajaran faktor motivasi mempunyai peran penting, motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif, dan juga terarah. Para ahli yang menganut paham behavior mengatakan bahwa motivasi berawal dari situasi, kondisi dan objek yang menyenangkan. Menurut pendapat dari Smith dan Sarason motivasi adalah dorongan atau menggerakkan, dengan demikian motivasi adalah daya bergerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas demi tercapainya suatu tujuan.

C. Teori Struktural Fungsional

Dasar dan gagasan utama teori Struktural Fungsional ini memandang realitas sosial sebagai hubungan sistem, yakni: sistem masyarakat, yang berada dalam keseimbangan, yakni kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling tergantung, sehingga perubahan satu bagian dipandang menyebabkan perubahan lain dari sistem. Menurut Prof. Khoiruddin Nasution, maksud teori struktural fungsional adalah teori yang mengasumsikan masyarakat sebagai organisme ekologi mengalami pertumbuhan. Semakin besar pertumbuhan terjadi, semakin kompleks pula masalah yang dihadapi. Pada gilirannya akan terbentuk kelompok-kelompok atau bagian-bagian mempunyai fungsi sendiri pula, yang boleh jadi satu bagian mempunyai fungsi yang berbeda dengan yang lainnya.⁵⁹

Secara keseluruhan, karya Merton mencerminkan suatu kepekaan yang lebih besar terhadap hubungan dinamis antara penelitian empiris dan proses berteori dari pada karya Parsons.

⁵⁹ Khoiruddin Nasution, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2021), 229.

Tetapi dari segi teoritis, karya Merton sudah membuatnya menjadi terpendang sebagai seorang penganalisis fungsional terkemuka dalam sosiologi masa kini yang pendekatannya merupakan suatu alternatif yang jelas terhadap gaya berteori Parsons.

Adapun prinsip-prinsip pokok struktur fungsional adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat merupakan sistem yang kompleks yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling tergantung, dan setiap bagian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap bagian-bagian lainnya.
2. Setiap bagian dari masyarakat eksis karena bagian tersebut memiliki fungsi penting dalam memelihara eksistensi dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan, karena itu eksistensi satu bagian tertentu dari masyarakat dapat diterangkan apabila fungsinya bagi masyarakat sebagai keseluruhan dapat diidentifikasi.
3. Semua masyarakat mempunyai mekanisme untuk mengintegrasikan dirinya, yaitu mekanisme yang dapat merekatkannya menjadi satu; salah satu bagian penting dari mekanisme ini adalah komitmen para anggota masyarakat kepada serangkaian kepercayaan dan nilai yang sama.
4. Masyarakat cenderung mengarah kepada suatu keadaan homeostatis, dan gangguan pada salah satu bagiannya cenderung menimbulkan penyesuaian pada bagian lain agar tercapai harmoni dan stabilitas.
5. Perubahan sosial merupakan kejadian yang tidak biasa dalam masyarakat, tetapi bila itu terjadi, maka perubahan pada umumnya akan membawa kepada konsekuensi-konsekuensi yang menguntungkan masyarakat secara keseluruhan.⁶⁰

Konsep-konsep sosiologi seharusnya memiliki batasan yang jelas bilamana mereka harus berfungsi sebagai bangunan dasar dari proposisi-proposisi yang dapat diuji. Lebih dari pada itu, proposisi-proposisi harus dinyatakan dengan jelas tanpa

⁶⁰ Stephen K. Sanderson, *Sociological Worlds: Comparative and Historical Readings on Society* (Chicago: Fitzroy Dearborn Publisher, 2021), 9.

berwayuh arti. Model Merton mencoba membuat batasan beberapa konsep analitis dasar bagi analisa fungsional dan menjelaskan beberapa ketidakpastian arti yang di dalam postulat-postulat kaum fungsional. Merton mengutip tiga postulat yang dapat di dalam analisa fungsional yang kemudian disempurnakannya satu demi satu, yaitu sebagai berikut.⁶¹

1. Adalah kesatuan fungsional masyarakat yang adaptasi dibatasi sebagai, suatu keadaan dimana seluruh bagian dari sistem sosial bekerjasama dalam suatu tingkat keselarasan atau konsistensi internal yang memadai, tanpa menghasilkan konflik berkepanjangan yang tidak dapat dibatasi atau diatur'. Merton menegaskan bahwa kesatuan fungsional yang sempurna dari suatu masyarakat adalah ,bertentangan dengan fakta'. Sebagai contoh dia mengutip beberapa kebiasaan masyarakat yang dapat bersifat fungsional bagi suatu kelompok (menunjang integrasi dan kohesi suatu kelompok) akan tetapi disfungsi (mempercepat kehancuran) bagi kelompok lain. Paradigma Merton menegaskan bahwa disfungsi (elemen disintegratif) tidak boleh diabaikan hanya karena orang begitu terpesona oleh fungsi-fungsi positif (elemen integratif). Ia juga menegaskan apa yang fungsional bagi suatu kelompok dapat tidak fungsional bagi keseluruhan, oleh karena itu batas-batas kelompok yang dianalisa harus terperinci.
2. Fungsionalisme universal menganggap bahwa ,seluruh bentuk sosial dan kebudayaan yang sudah baku memiliki fungsi-fungsi positif'. Sebagaimana sudah kita ketahui, Merton memperkenalkan konsep disfungsi maupun fungsi positif. Beberapa perilaku sosial jelas bersifat disfungsional. Merton menganjurkan agar elemen-elemen kultural seharusnya dipertimbangkan menurut kriteria keseimbangan konsekuensi-konsekuensi fungsional, yang menimbang fungsi positif terhadap fungsi negatif. Sehubungan dengan kasus agama di Irlandia Utara tadi seorang fungsionalis harus mencoba mengkaji fungsi positif maupun negatifnya, dan kemudian

⁶¹ Ida Zahara Abidah, *Struktural Fungsional Robert K. Merton* (Semarang: Undaris, 2022), 175-176.

menetapkan apakah keseimbangan diantara keduanya lebih menunjuk pada fungsi negatif atau positif.

3. Yang melengkapi trio postulat fungsionalisme, adalah postulat indispensability. Ia menyatakan bahwa ,dalam setiap tipe peradaban, setiap kebiasaan, ide, obyek materil, dan kepercayaan memenuhi beberapa fungsi penting, memiliki sejumlah tugas yang harus dijalankan, dan merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan sistem sebagai keseluruhan. Menurut Merton postulat ini masih kabur. Belum jelas apakah fungsi (suatu kebutuhan sosial, seperti reproduksi anggotaanggota baru) atau item (sebuah norma, seperti keluarga), merupakan suatu keharusan. Merton menulis pendek kata postulat indispensability sebagaimana yang sering dinyatakan mengandung dua pernyataan yang berkaitan, tetapi dapat dibedakan satu sama lain. Pertama, bahwa ada beberapa fungsi tertentu yang bersifat mutlak dalam pengertian, bahwa kecuali apabila mereka dijalankan, maka masyarakat (atau kelompok maupun individu) tidak pernah ada.

Asumsi dasar teori fungsionalisme structural adalah masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya mengenai nilai-nilai tertentu. Dalam hal ini, nilai-nilai tersebut mempunyai kemampuan mengatasi berbagai perbedaan sehingga masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Parsons memandang masyarakat merupakan kumpulan sistem sosial yang satu sama lain hubungan dan memiliki saling ketergantungan dengan fungsi masing-masing.⁶²

Sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal. Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumberdaya yang ada untuk mencapainya. Sistem sosial menanggulangi

⁶²Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 121.

bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem kultural melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.⁶³

Dalam teori fungsional, Parsons mendefinisikan suatu “fungsi” (function) sebagai “kumpulan kegiatan yang ditujukan kearah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem”. Dengan menggunakan definisi ini, Parson yakin bahwa ada empat fungsi penting yang diperlukan semua sistem adaptation (A), goal attainment (G), Integration (I), dan Latency (L) atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama, keempat imperative fungsional ini dikenal sebagai skema AGIL.⁶⁴

1. *Adaptation* (adaptasi) : sebuah sistem harus mampu menanggulangi situasi yang genting. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Bentuk adaptasi Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) dalam menangani permasalahan kesejahteraan ekonomi dan sosial keagamaan yang ada dimasyarakat yakni dengan cara berperan serta dalam mensejahterakan pada organisasi dalam hal ini adalah untuk peduli dengan keadaan disekitar dalam hidup bermasyarakat dengan cara memprogram kegiatan seperti peduli kesehatan, donasi bencana alam, dan gotong-royong, hal tersebut sebagai bentuk rasa kepedulian kepada sesama agar terbiasa melakukan kegiatan sosialnya secara bersama-sama.
2. *Goal Attainment* (pencapaian tujuan): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Dapat dijelaskan bahwa fungsi ataupun peran dari Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) itu sendiri adalah mensejahterakan kehidupan ekonomi dan sosial keagamaan kepada masyarakat. Dan untuk mewujudkannya tujuan

⁶³ Asih Riyanti, Neni Novitasari, “Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Adat dan Budaya*, Vol. 3 No. 1 (2021): 29, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JABI/article/37780/20298>

⁶⁴George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, Edisi ke 9 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), 117.

tersebut tentu Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) memiliki cara-cara yang dilakukan untuk mewujudkannya. Yaitu dengan mengadakan program kegiatan sosial seperti program kegiatan jumat berbagi, peduli kesehatan, donasi bencana alam, gotong-royong, dan penjualan produk daerah. Dimana hasil dari kegiatan tersebut diharapkan mampu mensejahterakan ekonomi dan sosial keagamaan.

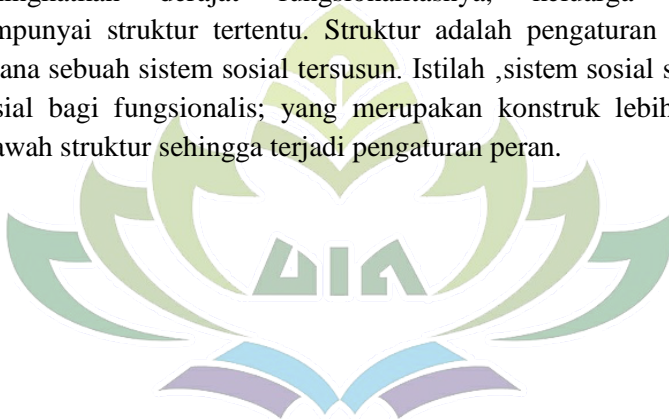
3. *Integration* (integrasi): sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A,G,L). Integrasi merupakan pengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponen agar dapat berfungsi secara maksimal, artinya komunikasi dan interaksi antar bagian sangat diperlukan. Pada bagian integrasi ini baik antara Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) maupun anggota di dalamnya harus menjalin hubungan dengan baik dengan cara kerja sama yang baik antara yang satu dengan yang lainnya.
4. *Latency* (latensi atau pemilihan pola): sebuah sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Dalam hal ini Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) dan anggotanya harus dapat menjaga dan memperbaiki pola hubungan yang sudah ada antara satu dengan yang lainnya agar interaksi diantara mereka dapat dipertahankan. Dengan tetap mempertahankan nilai-nilai kepedulian terhadap sesama agar kegiatan-kegiatan Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) dapat berjalan dengan harmonis.

Konsep AGIL menjelaskan bahwa masyarakat akan berada dalam keadaan harmonis dan seimbang apabila institusi atau lembaga-lembaga dan struktur yang ada pada masyarakat dapat menjalankan fungsi dengan baik dan tetap memegang nilai-nilai norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat tersebut. Dalam teori struktural fungsional sangat mendambakan keteraturan dan mengabaikan konflik. Jika ada subsistem tidak dapat bekerja atau

menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya, maka dengan sendirinya akan hilang dan digantikan oleh yang lain. Penganut teori struktural fungsional sering dituduh mengabaikan variabel konflik dan perubahan sosial dalam masyarakat.⁶⁵

Penerapan teori Struktural Fungsional dalam konteks keluarga terlihat dari struktur dan aturan yang ditetapkan. Keluarga adalah unit universal yang memiliki peraturan, seperti peraturan untuk anak-anak agar dapat belajar untuk mandiri. Tanpa aturan atau fungsi yang dijalankan oleh unit keluarga, maka unit keluarga tersebut tidak memiliki arti (meaning) yang dapat menghasilkan suatu kebahagiaan.

Untuk melaksanakan fungsinya secara optimal, yakni meningkatkan derajat fungsionalitasnya, keluarga harus mempunyai struktur tertentu. Struktur adalah pengaturan peran dimana sebuah sistem sosial tersusun. Istilah ,sistem sosial sangat krusial bagi fungsionalis; yang merupakan konstruk lebih luas dibawah struktur sehingga terjadi pengaturan peran.



⁶⁵ Qurrota A'yun, "Struktural Fungsional Sistem Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 11 No. 2 (2022): 31, <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/58113>.

DAFTAR RUJUKAN**Buku**

- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2021.
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at* Jakarta: Amzah, 2020.
- Abdullah Gymnastiar, *Salat Best of the Best* Bandung: Khas MQ, 2022.
- Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali; Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Din* Surabaya: Bina Ilmu, 2022.
- Abu Abdillah Muhammad bin Qosim Asy-Syafi'i, *Fathul Qarib Mujib (matan Tausyeh ala Ibn Qosim)*, Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah, 2020.
- Abuddin Nata, *Ahlak Dan Tasawuf* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Adeng Muchtar Ghazali, *Agama Dan Keberagamaan Dalam Konteks Perbandingan Agama* Bandung: Pustaka Setia, 2022.
- Adi, Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan) Suatu Pengantar* Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Amelia, *Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an* Makassar: UIN Alauddin, 2021.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2021.
- Ani Purnawati, S. H., et al, *Metode Penelitian Hukum Teori dan Praktek* Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Ansori, M. *Metode Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Airlangga University Press, 2020.

- Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam* Jakarta: Kompas, 2021.
- Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia* Yogyakarta: Bulan BIntang, 2022.
- Arifin, Z., *Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology* Way Kanan: STIT Al-Hikmah Bumi Agung, 2020.
- Bappenas, *Program Pembangunan Nasional Penanggulangan Kemiskinan* (Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2022).
- BKKBN, *Profil, Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2022* Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Pelaporan dan Statistik, 2023.
- Cholid Narbuko, Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2023.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven, 2022.
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikolog* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2021.
- Dominick Salvatone, *Teori Mikroekonomi*, Jakarta : Erlangga, 2020.
- Fadhl Ilahi, *Mengapa Harus Salat Berjamaah* Jakarta: Copyright Ausath, 2020.
- Gebson. L & Ivancevich, *Organization (Behavior, Structure and Process)*, Richard D. Irwin, Inc. terjemah, Jakarta: PT. Binapura aksara, 2021.

- George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, Edisi ke 9 Jakarta: Prenadamedia Group, 2021.
- H. Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU* Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2020.
- Halmawi Hendra, *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2022.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup, 2020.
- Hasanani Siri, *Sejarah Agama–Agama* Yogyakarta: Trust Media, 2022.
- Hasanuddin, Yusri Amru Ghazali, *Panduan Shalat Lengkap* Jakarta: Alita Media, 2020.
- Hendrie Anto, M.B, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami* Yogyakarta: Ekonosia, 2023.
- Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern* Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Husen Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Jakarta: Rajawali Pers, 2021.
- Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat* Yogyakarta: Citra Risalah, 2020.
- Ida Zahara Abidah, *Struktural Fungsional Robert K. Merton* Semarang: Undaris, 2022.
- Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi* Jakarta: Gema Insani Press, 2020.
- J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* Jakarta: Pernada Media Group, 2022.
- Jalaludin, *Psikologi Agama* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.

- Khoiruddin Nasution, *Pengantar Studi Islam* Jakarta: Rajawali Press, 2021.
- Lincoln Arsyad, Msc. *Ekonomi Mikro*, Jakarta: Gemapress, 2020.
- Luthfi J. Kurniawan, dkk, *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial* Malang: Intrans Publishing, 2021.
- M. Abdul Mujieb, dkk., *Kamus Istilah Fiqih* Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2021.
- M. B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami* Yogyakarta: Ekonisia, 2023.
- Michael P. Todaro, dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi* Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2020.
- Paryati Sudarman. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2022.
- Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memilihara Umat (Kyai Pesantren-Kiai Langgar Jawa)* Yogyakarta: LKIS, 2020.
- Stephen K. Sanderson, *Sociological Worlds: Comparative and Historical Readings on Society* Chicago: Fitzroy Dearborn Publisher, 2021.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* Jakarta; Rineka Cipta, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2022.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2021.
- Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Nusantara Memahami Sosiologi Integralistik* Jakarta: Kencana PrenadaMedia Grup, 2023.
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* Jakarta; Rajawali, 2021.

Warkum Sumito, *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait*, Cet keempat Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.

Jurnal

Agustin, Tria, and Mike Triani, “Analisis Peran Ganda Wanita Terhadap Kesejahteraan Di Sumatera Barat,” *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, Vol. 1 No. 2 (2020): 241–50.

Asih Riyanti, Neni Novitasari, “Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Adat dan Budaya*, Vol. 3 No. 1 (2021): 29, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JABI/article/37780/20298>

Basrowi dan Siti Juariyah, “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur,” *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 7 Nomor 1, (April 2020): 23.

Colina, Yoan, “Implementasi Kebijakan Pembangunan Bidang Agama Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat,” *DANUM PABELUM: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 1, No. 2 (2021): 236–45. <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pabelum>.

Dahlia Sukmasari, “Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal At-Tibyan*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2020): 7, <https://at-tibyan.fusa.uinjambi.ac.id/index.php/ATB/article/>.

Dahlia Sukmasari, “Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal At-Tibyan*, Volume 3 Nomor 1 (Juni 2020): 13-14.

Dian Nastiti, “Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pembentukan Sikap Demokratis,” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 4 Nomor 1 (Januari 2023): 64-76, <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPM/article/2433/1642/8310>.

- Fachriza Haqi Harahap, Sori Monang dan Kasron Muchsin, "Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan Peranannya dalam Mewarnai Tradisi Intelektual Mahasiswa di Kota Medan," *Jurnal of History and Cultural Heritage*, Volume 2 Nomor 2 (Agustus 2021): 62, <https://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/warisan/article/download/919/454>.
- Goei Theodore Hendy Soegiharto, "Peran Agama dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial," *Jurnal Teruna Bakti*, Vol. 4 No. 2 (2022): 267, <https://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/>.
- Goei Theodore Hendy Soegiharto, "Peran Agama dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial," *Jurnal Teruna Bhakti*, Vol. 4 No. 2 (2022): 272, <https://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/111/71>
- Goei Theodore Hendy Soegiharto, "Peran Agama dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial," *Jurnal Teruna Bhakti*, Volume 4 Nomor 2 (Februari 2022): 268.
- Hasanah, D. E., Edy, & Alek, A. M., "Pengaruh Pengajian Rutin Kaum Ibu Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah," *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, (2022): 33.
- Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling," *Jurnal Historis*, Vol. 6 No. 1 (2021): 7, <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>.
- Khojir, dkk, "Membangun Moderasi Beragama Melalui Istighasah Yasinan Dan Kajian Keislaman Pada Masyarakat Perumahan Bumi Sambutan Asri Samarinda," *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 1 (2022): 56, <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/TAFANI/article/5003/1790/>.
- Lathifatul Chasanah, "Urgensi Pengajian Rutin Terhadap Peningkatan Religius Masyarakat," *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 2 (2022): 37-38, <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/JurnalPAI/index>

- Muhammad Imran , Basri Rakhman, Dedy Herianto, “Partisipasi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pemilihan Walikota Makassar Tahun 2020,” *Jurnal Inovasi dan Pelayanan Publik Makassar*, Volume 1 Nomor1, (Januari-Juni 2021): 39, <https://bppd-makassar.e-journal.id/inovasi-dan-pelayanan-publik/article /61/43>.
- Muthia Nur Rahma, Mukh. Nursikin, “Implementasi Pendidikan Sosial Pada Jamaah Pengajian Al-Tifah Desa Banyu Putih Timur Sidorejo Lor Salatiga,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, Vol. 5 No. 1 (2024): 23, <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2577>.
- Nugroho, Fibry Jati, “Gereja Dan Kemiskinan: Diskursus Peran Gereja Di Tengah Kemiskinan.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, Vol. 3 No. 1 (2020): 100–112, <https://doi.org/https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.128>.
- Nurjanah, ”Metode Penelitian,” *Jurnal Mahasiswa*, Vol. 1 (November 2021): 121, <https://ejournal.ugkmb.ac.id/index.php/jm/article /105/98>.
- Nurul Mutia Kholida, Rengga Satria, “Peran Kegiatan Pengajian Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 Nomor 2 (2021): 3825, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/1476/1284>.
- Pratama, A. A. N., & Yudiana, F. E., *Perilaku konsumen muslim, religiusitas dan perilaku hijrah (D. M. M.Ag, ed.)* (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPM2M) IAIAN Salatiga, 2020), 21.
- Qurrota A’yun, “Struktural Fungsional Sistem Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 11 No. 2 (2022): 31, <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/58113>.
- Rido Awal Pratama, “Tradisi Yasinan Dan Tahlilan Dalam Meningkatkan NilaiNilai Pendidikan Islam Di Masjid Nur Amanah Yogyakarta,” *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*,

Vol. 10, No. 1 (2023): 11-19,
<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i1.3422>.

Rosni, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara,” *Jurnal Geografi*, Vol. 9 No. 1 (2022): 53- 66.

Zainullah, I Wayan Mudana, Tuty Maryati, “Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Menumbuhkan Nilai Solidaritas Sosial Antar Mahasiswa Di Lingkungan Fakultas Hukum Dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha,” *e-Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan*, Volume 2 Nomor 1 (2020): 401,
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPSU/article/28047/15875>.

Skripsi

Fitri Gopiana Ritonga, “Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Mahasiswa Melalui Kegiatan Bakti Sosial” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020).

Sumber On-Line

Mathsolver, “Mengapa Kegiatan Ekonomi Mampu Mensejahterakan Masyarakat,” Brainly.co.id, 10 September 2022,
<https://brainly.co.id/tugas/24168427>

Wawancara

Andi Setiawan, (Masyarakat), “Partisipasi IKAM TUBABA,” *Wawancara dengan Penulis*, 5 November 2023.

Bela Sari, (Pengurus IKAM TUBABA), “Kegiatan Mensejahterakan Ekonomi,” *Wawancara dengan Penulis*, 4 November 2023.

Fadilah Farikhana, (Pengurus IKAM TUBABA), “Kegiatan Mensejahterakan Ekonomi,” *Wawancara dengan Penulis*, 4 November 2023.

Handika, (Masyarakat), “Kegiatan IKAM TUBABA dalam Mensejahterakan Ekonomi,” *Wawancara dengan Penulis*, 5 November 2023.

Mamai Marlia I, (Masyarakat), “Kegiatan IKAM TUBABA dalam Mensejahterakan Ekonomi,” *Wawancara dengan Penulis*, 5 November 2023.

Rizal Permana, (Anggota IKAM TUBABA), “Kegiatan Mensejahterakan Ekonomi,” *Wawancara dengan Penulis*, 3 November 2023.

Yolanda Ariatama, (Ketua Umum IKAM TUBABA), “Kegiatan Mensejahterakan Ekonomi,” *Wawancara dengan Penulis*, 3 November 2023.

Zayadi, (Tokoh Agama), “Perilaku Keagamaan,” TUBABA), “Kegiatan Sosial IKAM TUBABA,” *Wawancara dengan Penulis*, 5 November 2023.

